

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT-  
SURAT PILIHAN SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII SMPLB PANCA BHAKTI**

**MAGETAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MOCHAMMAD IRSYAD ROMADHON**

**NIM: 210317283**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2021**

**IAIN  
P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Mochammad, Irsyad Romadhon.** 2021, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Siswa Tunagrahita Kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

**Kata Kunci: Guru, Siswa tunagrahita, Hafalan, Covid-19**

Guru adalah orang dewasa dengan segudang pengalaman yang tugasnya ialah membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk dipersiapkan menghadapi tantangan yang akan datang serta menjadi individu yang sanggup untuk berdiri sendiri. Adanya kontribusi yang diberikan guru kepada peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku pada program hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita. Adanya pandemi Covid-19 ini segala aktivitas dibatasi, terutama pada sistem pendidikan. Peran pendidikan menjadi sorotan pada saat ini. Pendidikan juga harus dilakukan secara merata kepada semua siswa tanpa membedakan antara siswa yang normal dengan disabilitas khususnya siswa tunagrahita yang ada di SMPLB Panca Bhakti Magetan.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menjelaskan bentuk upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19 (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19. (3) untuk menjelaskan cara mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan hafalan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 di SMPLB Panca Bhakti Magetan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bentuk upaya guru dalam meningkatkan hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita di masa pandemi Covid-19 ini dinilai cukup baik, lantaran guru selalu melakukan inovasi-inovasi baru dengan cara guru memadukan berbagai metode, teknik, dan strategi dalam proses hafalan sehingga memudahkan siswa dalam menghafalkan. (2) Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19 ini diantaranya adanya dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua berupa perhatian dan kasih sayang yang lebih, serta dibutuhkan guru yang sabar, cakap dan mampu memahami setiap karakter siswa, dan adanya sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam proses hafalan yaitu kurangnya perhatian dan pembimbingan yang diberikan oleh guru dikarenakan ditiadakannya pembelajaran secara tatap muka sehingga guru merasa kesulitan dengan diterapkannya pembelajaran daring tersebut serta kurangnya pengetahuan dari orang tua terhadap pembelajaran daring tersebut yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal. (3) Cara untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara guru menjalin suatu pendekatan terhadap orang tua siswa untuk memantau kegiatan siswa di rumah, adanya motivasi yang diberikan oleh guru ketika melakukan home visit, serta adanya evaluasi setiap minggunya dan pemberian reward kepada siswa untuk memotivasi siswa agar semangat dalam menghafalkan.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mochammad Irsyad Romadhon  
NIM : 210317283  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP:197306252003121002

Ponorogo, 22 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP:197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mochammad Irsyad Romadhon  
NIM : 210317283  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Siswa Tunagrahita Kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan pada Masa Pandemi Covid-19

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 03 Mei 2021

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 17 Mei 2021

Ponorogo, 17 Mei 2021

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir M.Ag**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd  
Penguji I : Mukhlison Efendi, M.Ag  
Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

()  
()  
()

IAIN  
P O N O R O G O



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Irsyad Romadhon  
NIM : 210317283  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT-SURAT PILIHAN SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII SMPLB PANCA BHAKTI MAGETAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2021  
Penulis



Mochammad Irsyad Romadhon



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochammad Irsyad Romadhon  
NIM : 210317283  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyahdan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Siswa Tunagrahita Kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Magetan, 22 April 2021

Yang membuat pernyataan



**MOCHAMMAD IRSYAD R**  
**NIM: 210317283**

**IAIN**  
**PONOROGO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Seorang anak dikatakan anak berkebutuhan khusus jika ia mengalami gangguan baik pada sensori maupun indranya. Akibatnya, ia akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam proses tumbuh kembang. Selain itu, ia tidak memiliki keinginan seperti anak normal yang memiliki mimpi untuk masa depannya.<sup>1</sup>

Menurut Heward anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing. SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB C untuk tunagrahita, SLB D untuk tunadaksa, SLB E untuk tunalaras dan SLB bagian G untuk cacat ganda.<sup>2</sup>

Tunagrahita termasuk golongan anak berkebutuhan khusus. Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.<sup>3</sup> Adapun pengertian anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekurangan, keterbatasan dari anak normal. Sedemikian rupa dari segi fisik, intelektual, sosial, emosi dan atau gabungan dari hal-hal tadi, sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Laili S.Cahya, *Buku Anak Untuk ABK* (Yogyakarta: Grub Relasi Inti Media, 2013), 4.

<sup>2</sup> Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Purwokerto: UM Purwokerto Prees, 2017), 2.

<sup>3</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 16.

<sup>4</sup> Ratih Putri Pratiwi, *Mengenal Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Maxima, 2014), 100.

Cooper mengemukakan bahwa guru adalah orang yang diberi kepercayaan dengan tanggung jawab membantu peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>5</sup> Maka peran guru disekolah sangatlah penting bagi perkembangan siswa. Peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Adapun peran guru diantaranya sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai anggota masyarakat, guru sebagai pemimpin, guru sebagai administrator, dan guru sebagai pengelola pembelajaran.<sup>6</sup> Hamalik mengemukakan peran guru dibagi menjadi dua diantaranya yang *pertama* sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolahan ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. *Kedua* sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum.<sup>7</sup>

Guru menjadi sosok penting dalam proses perkembangan siswa tunagrahita, dikarenakan siswa tunagrahita sendiri memerlukan bimbingan yang lebih intensif dibandingkan siswa pada umumnya. Dalam proses belajar mengajar anak tunagrahita mempunyai permasalahan dalam menerima materi yang diajarkan, hal itu dikarenakan anak tunagrahita mempunyai IQ dibawah rata-rata anak pada umumnya sehingga dalam menangkap suatu materi pembelajaran mereka butuh waktu yang lebih lama.

Dalam proses meningkatkan intelegensi siswa tunagrahita bisa dilakukan berbagai cara salah satunya melalui program keagamaan yaitu hafalan. Menghafal serta membaca Al-Qur'an wajib diawali semenjak usia dini, dikarenakan menghafal Al-Qur'an sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan anak paling utama pada aspek kognitif sebab anak telah dilatih semenjak

---

<sup>5</sup> Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2019), 4.

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 19.

<sup>7</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Multikultural," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Desember, 2017), 73.



dini.<sup>8</sup> Dengan adanya program hafalan yang ada di SMPLB Panca Bhakti Magetan diharapkan akan membawa perubahan bagi siswa penyandang disabilitas.

Semenjak adanya program hafalan surat-surat pilihan bagi siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan, banyak membawa dampak yang positif bagi para siswa yang mana siswa lebih mengenal tentang Al-Qur'an selain itu siswa dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Tetapi dampak adanya virus pandemi Covid-19 mempengaruhi segala aspek di kehidupan manusia termasuk juga pada sistem pendidikan. Banyak sekolah yang terpaksa ditutup, sehingga para siswa terpaksa melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan diterapkannya pembelajaran daring tersebut, program hafalan siswa yang semula berjalan lancar kini banyak mengalami suatu kendala yang mengakibatkan penurunan pada kualitas hafalan siswa. Dalam kondisi seperti ini pendidik dituntut untuk lebih berinovasi lagi dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut tidak terkesan monoton dan membosankan.<sup>9</sup>

Adanya pandemi Covid-19 ini guru tidak serta merta lepas akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk selalu membimbing dan mengawasi yaitu dengan cara satu bulan sekali guru melakukan home visit kerumah masing-masing siswa. Selain itu untuk memantau perkembangan hafalan siswa-siswinya, guru bekerja sama dengan orang tua siswa dengan cara seminggu sekali orang tua harus mengirimkan rekaman hafalan anak kepada guru sehingga anak tidak lupa dengan hafalannya tersebut.<sup>10</sup> Hal ini yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul

---

<sup>8</sup> Rettalina dan Prima Aulia, "Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Dengan Metode Al-Jawarih," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (2020), 3324

<sup>9</sup> Widiani Hidayanti dan Widia Khumaira, "Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Mahasiswa*, 1 (2021), 2

<sup>10</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/9-11/2020

**“UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT-SURAT PILIHAN SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII SMPLB PANCA BHAKTI MAGETAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”.**



## **B. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya maka penelitian ini difokuskan pembahasannya pada kemampuan hafalan surat-surat pilihan bagi siswa tunagrahita kelas VII di SMPLB Panca Bhakti Magetan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Guru PAI mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Untuk mengetahui bagaimana Guru PAI mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19?

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dan menambah wawasan dan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian yang dilakukan penulis diharapkan akan memberikan informasi kepada kepala sekolah dalam masalah menurunnya kemampuan hafalan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19, sehingga dapat menjadi contoh dalam rangka meningkatkan kemampuan hafalan anak tunagrahita pada masa pandemi Covid-19

#### b. Guru

Bagi guru atau pengajar setidaknya akan menambah pengetahuan serta memperoleh gambaran yang jelas tentang cara meningkatkan kemampuan hafalan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19

#### c. Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan wawasan dan pengalaman untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

### **d. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini terbagi menjadi enam bab yang masing-masing bab secara berkesinambungan saling berkaitan antara satu sama lain. Sistematika ini akan diuraikan sebagai berikut:



BAB I Pendahuluan. Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, kedua fokus penelitian yaitu yang membahas batasan yang akan diteliti, ketiga rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, keempat tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, kelima manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, keenam metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, sebagai kerangka berfikir dalam menyusun penelitian ini adalah tentang peran guru, pendidikan agama Islam, hafalan surat-surat pilihan, pendidikan anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian. Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengenai lokasi penelitian dan mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan sura-surat pilihan siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bakti Magetan pada masa pandemi Covid-19

BAB V Analisis data. Dalam bab ini akan disajikan data tentang analisis hasil penelitian dengan teori yang relevan mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan sura-surat pilihan siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19

BAB VI Penutup. Berisi bagian terakhir dari proses penelitian yaitu kesimpulan dan saran

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Oktaviani tahun 2018 yang berjudul *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak Tunagrahita Di SMALB Negeri Salatiga*. Penelitian ini membahas tentang bentuk penyimpangan perilaku siswa tunagrahita seperti perilaku anti sosial dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: a) Dengan adanya penyimpangan perilaku tersebut guru berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui konseling individual/konseling khusus, b) Untuk mengurangi bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh anak tunagrahita tersebut guru berupaya mengatasinya melalui suatu pembiasaan yang baik serta guru melakukan *home visiting* terhadap anak yang melakukan penyimpangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Oktaviani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Oktaviani dengan peneliti sama-sama fokus terhadap upaya guru serta sama-sama membahas tentang anak tunagrahita. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tri Oktaviani terletak pada fokus pembahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Oktaviani ini terfokus kepada upaya guru PAI dalam mengatasi penyimpangan anak tunagrahita sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada upaya guru PAI dalam meningkatkan kegiatan hafalan surat-surat pendek pada siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tri Oktaviani, "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak Tunagrahita Di SMALB Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019," (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maftukh tahun 2015 yang berjudul *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstra Kulikuler Keagamaan Di MTSN Bangil*. Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti ekstra kulikuler keagamaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, a) untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti ekstra kulikuler keagamaan guru berupaya dengan memfasilitasi semua peralatan yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut, b) adanya dukungan penuh dari pihak guru pembina ekstrakurikuler keagamaan yang membuat anak-anak semangat dalam mengikuti ekstra tersebut serta menjadikan anak lebih mudah bergaul, dan menjadikan anak bisa lebih bertoleransi antara senior dan junior.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maftukh dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maftukh dengan peneliti sama-sama fokus terhadap upaya guru, serta sama-sama membahas tentang program keagamaan yang ada di sekolah. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maftukh terletak pada fokus pembahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maftukh ini terfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap ekstra kulikuler keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada upaya guru PAI dalam meningkatkan kegiatan hafalan surat-surat pendek pada siswa tunagrahita dimasa pandemi Covid-19.<sup>2</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah tahun 2017 yang berjudul *Upaya Guru SLBN Pembina Tingkat Provinsi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Tunagrahita*. Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan potensi diri anak tunagrahita. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, a) upaya yang diberikan guru kepada anak tunagrahita dalam meningkatkan potensi diri yaitu dengan menerapkan budaya saling sapa, pembelajaran

---

<sup>2</sup> Muhammad Maftukh, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstra Kulikuler Keagamaan di MTSN Bangil," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015)

tematik, serta pembelajaran bina diri, b) adanya perhatian khusus yang diberikan guru terhadap anak tunagrahita yang kemudian secara tidak langsung anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah dengan peneliti sama-sama fokus terhadap upaya guru serta sama-sama membahas tentang anak tunagrahita. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Amaliah terletak pada fokus pembahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliah ini terfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan potensi diri anak tunagrahita, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan kegiatan hafalan surat-surat pendek siswa tunagrahita.<sup>3</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembahasan Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Upaya**

Suatu usaha atau ikhtiar dalam mencapai suatu maksud untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.<sup>4</sup>

#### **b. Pengertian Guru**

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.<sup>5</sup> Menurut Kamus Besar Indonesia, kata guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan orang dewasa dengan segudang pengalaman

<sup>3</sup> Amaliah, "Upaya Guru SLBN Pembina Tingkat Provinsi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Tunagrahita," (Skripsi, UIN Alauddin, Makasar, 2017)

<sup>4</sup> Tri Oktaviani, "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak Tunagrahita Di SMALB Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019," 10.

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2016), 23.



yang tugasnya memberikan bantuan kepada anak didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menyiapkan individu yang mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut UU nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>7</sup> Menurut Jean dan Morris guru adalah seorang pendidik dengan tugas utamanya sebagai pembimbing dalam mengarahkan pengalaman peserta didik untuk mengoptimalkan semua kemampuan yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwasanya guru adalah orang dewasa dengan segudang pengalaman yang tugasnya ialah membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk dipersiapkn menghadapi tantangan yang akan datang serta menjadikan invidu sanggup untuk berdiri sendiri. Sebagai salah satu elemen tenaga pendidik profesional seorang guru harus mempunyai kompetensi yang mumpuni diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>9</sup>

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik serta kemampuan guru dalam menguasai materi ajar.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang berkaitan dengan sosok kepribadian seorang guru yang memuat nilai-nilai yang ada pada diri guru yang disalurkan kepada

<sup>6</sup> Dedi Irwan, *Daya Pikat Guru* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), 2.

<sup>7</sup> H. Suyoto, *Transformasi Kompetensi Guru* (Bandung: Mujahid Press, 2019), 21.

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2016), 24.

<sup>9</sup> Pahrudin et al, "The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Sosial Competensy Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academy Year 2015/2016," *Jurnal Internasional Conference On Teacher And Education*, 1 ( 2016), 333.

siswa melalui suatu pembelajaran dengan harapan nilai-nilai kepribadian seorang guru tersebut bisa dicontoh oleh siswa-siswinya.

- 3) Kompetensi profesional yaitu kompetensi guru yang berkaitan dengan kinerja seorang guru sebagai guru profesional dengan harapan seorang guru mampu menguasai semua elemen yang ada di sekolah yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
- 4) Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang berhubungan dengan keseharian guru di dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat yang mana seorang guru harus mampu berperilaku baik dalam bersosial karena secara tidak langsung perilaku tersebut mencerminkan sosok diri sebenarnya. Selain itu tugas seorang guru sebagai penghubung antara siswa dengan orang tua sehingga terjalin suatu komunikasi yang baik antara keduanya.

Seorang tenaga pendidik yang profesional mempunyai peranan penting dalam kemajuan sekolahnya, itu tidak terlepas dari peran dan fungsi seorang guru itu sendiri di mana peran guru sangat berpengaruh.<sup>10</sup> Diantara peran dan fungsi guru yaitu:

- 1) Sebagai pendidik atau pengajar; bahwa setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mengelola kelas dengan baik. Tidak hanya itu seorang guru harus mampu memahami setiap karakter siswanya agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dioptimalkan secara maksimal. Selain itu pada saat proses pembelajaran seorang guru harus dapat menjaga kestabilan emosinya, berperilaku jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- 2) Sebagai anggota masyarakat; seorang guru juga termasuk anggota masyarakat maka dari itu seorang guru harus mampu mencerminkan perilaku yang baik serta guru harus

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 19.

pandai bergaul dengan masyarakat agar terjalin suatu hubungan yang harmonis antara satu sama lain.

- 3) Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah seorang pemimpin bagi siswa-siswinya, maka seorang guru harus bisa mencerminkan perilaku yang baik selayaknya seorang pemimpin, mempunyai kepribadian yang baik, menguasai ilmu kepemimpinan dan menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- 4) Sebagai administrator; tugas seorang guru selain mengajar juga dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah sehingga seorang guru harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- 5) Sebagai pengelola pembelajaran; tugas seorang guru selain sebagai pengajar dan pembimbing guru juga harus mampu menguasai situasi pembelajaran yang mana guru harus mampu menguasai metode pembelajaran, serta memahami situasi-situasi belajar-mengajar didalam maupun diluar kelas.<sup>11</sup>

Peran guru menjadi sangat penting karna guru merupakan sosok figur yang patut kita contoh dan kita teladani, itu tidak terlepas dari peranannya sebagai sosok pendidik atau pengajar. Peran guru dalam dunia pendidikan memang tidak bisa kita kesampingkan begitu saja, karna begitu besar jasa mereka sehingga sepatutnya kita selalu menghargainya. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar, di mana guru dibebankan dengan suatu tugas yang harus diselesaikan, diantara tugas guru yaitu:

- 1) Membaca: Sebagai pendidik selayaknya tidak boleh menyombongkan diri dan merasa lebih pintar dari pada orang lain. Karna pendidik merupakan sosok figur bagi siswa-

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 20

siswinya. Pendidik tidak boleh merasa puas akan apa yang dicapainya sekarang, tetapi seorang pendidik harus mempunyai rasa haus akan pengetahuan sehingga membuatnya rendah hati karna merasa dirinya tidak banyak mengetahui. Karna dengan hanya membaca maka guru bisa disebut sebagai manusia pembelajar. Dan hanya dengan begitu maka dia bisa disebut guru dengan jiwa pendidik.<sup>12</sup>

- 2) Mengenal: Sebagai seorang guru selayaknya sudah mengenal dan mengetahui karakter siswa-siswinya dengan tepat dan benar. Dengan demikian guru diharapkan menggunakan semua potensi kemanusiaannya untuk mencurahkan ilmunya kepada siswa-siswinya tersebut sehingga pada saat pembelajaran seorang guru mampu mengatasi semua permasalahan-permasalahan tersebut.
- 3) Berkomunikasi: Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam pembelajaran, dengan adanya suatu komunikasi yang terjalin antara guru dengan murid diharapkan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Maka dengan adanya komunikasi yang intensif antara guru dan murid diharapkan akan terjalin suatu kemistri yang baik sehingga nantinya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.<sup>13</sup>

### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan ajaran Islam dengan cara saling menghormati antara sesama pemeluk agama serta saling menjaga kerukunan dan kerja sama antar umat beragama.<sup>14</sup> Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa

<sup>12</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: AMP Press, 2016), 21.

<sup>13</sup> Ibid, 23

<sup>14</sup> Oktin Pratiwi Nur Aminin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Mental Spiritual Siswa Tunagrahita Ringan Studi Kasus di SMALB Panca Bakti Magetan Tahun Ajaran 2016/2017," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017), 14



Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh agar memberikan wawasan tentang ajaran keagamaan di mana agama islam mengajarkan untuk saling menghormati antara satu sama lain serta harus menjaga kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah usaha dalam membina peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga peserta didik mampu mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>15</sup>Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam secara menyeluruh.

Menurut Oemar Muhammad Al Thoumy Al Shaibany yang dikutip oleh Khoirul Budi Utomo mengatakan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Fokus kepada tujuan hidup yang harus dicapai ialah kebahagiaan dunia dan akhirat
- 2) Selalu berusaha untuk memperbaiki diri kearah yang lebih baik lagi
- 3) Tujuan profesionalitas adalah menciptakan suatu pendidikan yang nyaman bagi masyarakat.
- 4) Menanamkan akidah melalui suatu pemberian pengalaman serta pembiasaan kepada peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang selalu berkembang keimanannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Untuk mewujudkan manusia yang taat beragama serta berakhlak mulia.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Pendidikan*, 1 (2018), 84.

<sup>16</sup> Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI," *Jurnal Program Studi PGMI*, 2 (September, 2018), 152.

## 2. Pembahasan Tentang Hafalan Surat-Surat Pendek Juz 30

### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa yaitu sebuah bacaan atau sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah *kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf dan diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan membacanya merupakan suatu ibadah.<sup>17</sup>

Al-Qur'an sendiri merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW di mana Al-Qur'an merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab sebelumnya. Diturunkannya Al-Qur'an dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia serta barang siapa yang membacanya bernilai ibadah. Adapun tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, bermunajat, memohon pahala dan kesembuhan, serta memohon keberkahan ilmu bagi seseorang yang sedang mencari ilmu.<sup>18</sup>

### b. Pengertian Hafalan

Kata hafalan berasal dari arti lafal bahasa arab yaitu **تَحْفِيزًا** asal

**حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfiz*

(hafalan) secara bahasa adalah lawan dari kata lupa, yaitu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata lafal berarti "telah masuk ingatan

<sup>17</sup> Yuni Retnowati, "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RAFull Day Sekabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Anak*,1 (2019), 103.

<sup>18</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati* (Solo, PT Aqwam Media Profetika, 2012), 58.

(tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>19</sup>

*Tahfiz* adalah bentuk masdar dari *haffaza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. *Tahfiz* adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Menghafal merupakan suatu proses yang melibatkan otak kita dalam menangkap semua informasi yang kita terima. Menghafal adalah upaya dalam mengingat kembali pengetahuan yang diterima dari luar yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Menghafal sendiri merupakan suatu kegiatan mengingat-ingat sesuatu yang telah diterimanya baik berupa informasi ataupun ilmu pengetahuan yang melibatkan otak dalam menyerap semua informasi untuk digunakan dalam jangka panjang.<sup>20</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwasanya menghafal adalah suatu usaha aktif yang melibatkan otak dalam mengingat informasi dan pengetahuan yang telah diterima yang tersimpan dalam memori jangka panjang untuk digunakan pada saat-saat tertentu.

Dalam menghafal Al-Qur'an tak jarang kita sering merasa kesulitan, itu karna terbatasnya memori otak kita dalam menangkap suatu informasi dan ilmu pengetahuan. Menghafal sendiri merupakan pekerjaan yang tidak ringan di mana fikiran kita harus terfokus pada sesuatu yang ingin kita ingat supaya dalam mengingat-ingat informasi bisa sesuai dengan yang diharapkan.<sup>21</sup> Pada saat penerimaan informasi berlangsung dengan sempurna, maka item informasi tersebut dapat tersimpan dengan baik. Sebaliknya apabila item informasi yang diserap rusak sebelum masuk ke memori permanen siswa,

---

<sup>19</sup> Ali Muhsin dan Zainul Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz' Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017), 279.

<sup>20</sup> Mar'atul Baroroh, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 4 Magelang Tahun 2017/2018," (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018), 23.

<sup>21</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 156.

maka item yang rusak tersebut tidak hilang dan tetap diproses dalam memori siswa tersebut, tetapi terlalu lemah untuk dipanggil kembali (lupa). Kerusakan item informasi tersebut mungkin disebabkan karena tenggang waktu antara saat diserapnya informasi dengan saat pengkodean dan transformasi dalam memori jangka panjang siswa tersebut.<sup>22</sup>

Menurut As-Sirjani dan Abdul Kholiq, ada beberapa strategi dalam menghafalkan Al-Qur'an, antara lain:

1) Menjauhi Perbuatan Maksiat

Seorang penghafal Al-Qur'an harus berusaha untuk menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan dosa serta menjaga dirinya dari perbuatan maksiat agar tidak terjerumus kedalamnya. Selain menjauhi perbuatan dosa seorang penghafal Al-Qur'an harus menghindari dirinya dari segala hal yang meragukan.<sup>23</sup>

2) Mengulang-Ulang Dengan Teratur

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki waktu khusus untuk mengulang-ulang hafalannya sehingga ia bisa turin melakukan pengulangan hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an hendanya berusaha untuk bisa menghatamkan bacaannya dalam jangka waktu sebulan, atau apabila kurang dari sebulan itu lebih baik. Dengan mengulang-ulang secara teratur dan istiqomah, diharapkan hafalan yang mulanya berada dalam memori jangka pendek bisa menetap dalam memori jangkak panjang/permanen sehingga penghafal tidak akan mudah lupa.

3) Memahami Makna yang Terkandung Dalam Al-Qur'an

Memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, akan membatu penghafal dalam melekatkan hafalannya dalam pikirannya. Seorang penghafal yang

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), 154

<sup>23</sup> Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), 71

memahami makna dan kandungan ayat yang dihafalkan, akan lebih mudah dan cepat menghafalkan.

#### 4) Sering Mendengarkan Bacaan/hafalan Dari Orang Lain

Seorang penghafal hendaknya tidak menyandarkan hafalannya pada dirinya sendiri, akan tetapi ia harus memperdengarkan hafalannya kepada penghafal Al-Qur'an yang lain, terutama yang lebih senior. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan bacaannya, bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang secara tidak sadar. Kesalahan bacaan biasanya terjadi karena penghafal tersebut membaca sendiri (tidak diperdengarkan), kemudian saat melakukan kesalahan bacaan ia tidak menyadarinya. Hal tersebut akan berkelanjutan jika penghafal Al-Qur'an tidak pernah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.<sup>24</sup>

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tak jarang kita sering merasa kesulitan terutama dalam hal mengingat-ingat apa yang kita baca, sehingga perlu adanya strategi dalam menghafalkan agar memudahkan diri kita pada saat hafalan. Namun terkadang strategi yang kita terapkan tidak berjalan dengan semestinya sehingga masih saja banyak kendala yang bermunculan. Itu dikarenakan lantaran daya ingat kita yang terbatas sehingga dalam menghafalkan tak jarang kita sering lupa. Ada beberapa faktor yang bisa kita perhatikan agar mempermudah dalam menjalani proses penghafalan tersebut diantaranya penggunaan metode dalam penghafalan. Adapun macam-macam metode hafalan antara lain:

- 1) *Metode Wahdah* merupakan metode hafalan dengan teknik mengulang-ulang setiap ayat sehingga dapat membentuk gerak reflek pada lisannya.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 75

- 2) *Metode Kitabah* merupakan metode hafalan dengan cara menulis ayat-ayat yang ingin dihafalkan. Ayat-ayat yang telah ditulis kemudian dibaca sampai lancar dan kemudian dihafalkan
- 3) *Metode Sima'i* merupakan metode hafalan dengan cara mendengarkan suatu bacaan yang kemudian dihafalkan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua jalan.
  - a) Mendengarkan guru yang membimbing dan kemudian dihafalkan
  - b) Menggunakan alat bantu berupa rekaman, kemudian hasil rekaman tersebut didengarkan secara baik sambil mengikuti perlahan-lahan.
- 4) *Metode Gabungan* yaitu metode hafalan dengan cara menggabungkan beberapa metode sehingga akan mempermudah penghafal dalam menghafalkan
- 5) *Metode Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Yakni ayat yang dihafalkan dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Seorang guru membacakan beberapa ayat dan siswa menirukannya secara bersama-sama, setelah dibaca secara berulang kali siswa disuruh membaca tanpa melihat mushaf secara berulang kali sehingga ayat tersebut masuk dalam pikirannya.<sup>25</sup>

Dengan adanya metode penghafalan membuat penghafal menjadi lebih mudah dalam menghafalkan. Tetapi perlu kita ketahui tidak semua orang dalam menghafalkan sesuai dengan metode yang digunakan, sehingga malah memperlambat dalam penghafalan. Itu terjadi karena dalam menghafalkan seseorang tidak mengetahui bagaimana gaya penghafalan dengan baik sehingga membuat kita sering kali merasa kesulitan dalam menghafalkan. Oleh karena itu, dalam penghafalan terlebih dahulu

---

<sup>25</sup> Ali Muhsin dan Zainul Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz' Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017), 282.



seorang penghafal harus mengetahui gaya menghafal dengan baik. Adapun macam-macam gaya menghafal diantaranya:

- 1) Gaya Penghafal Visual.
  - a) Lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar
  - b) Mengingat dengan asosiasi visual
  - c) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
  - d) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 2) Gaya Penghafal Auditorial
  - a) Mudah terganggu oleh keributan
  - b) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
  - c) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara
  - d) Berbicara dalam irama terpola
- 3) Gaya Penghafal Kinestetik
  - a) Menghafalkan dengan cara berjalan dan melihat
  - b) Banyak menggunakan isyarat tubuh
  - c) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
  - d) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.<sup>26</sup>

Dalam proses hafalan sering kita jumpai para siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan. Itu disebabkan lantaran minat dan semangat siswa yang kurang, disisi lain ada beberapa hambatan-hambatan yang perlu siswa ketahui dalam menghafalkan antara lain:

---

<sup>26</sup> Masagus.H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal AL-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2015), 43.

- 1) Banyak dosa dan maksiat, hal itu membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah Swt, serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an
- 2) Jarang membaca, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan mengulang-ulang hafalan sehingga membuat lupa akan hafalannya.
- 3) Perhatian yang lebih terhadap urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya sehingga hati menjadi keras yang berdampak sulitnya dalam menghafalkan
- 4) Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan pindah ke lainnya sebelum menguasainya dengan baik
- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafalkan dan meninggalkannya.<sup>27</sup>

Siswa tunagrahita adalah siswa dengan keterbatasan mental dan ingatan yang rendah yang mana siswa tersebut membutuhkan perhatian khusus dalam proses belajar mengajar sehingga tak heran walaupun sudah dewasa usianya tetapi kelakuannya masih terlihat seperti anak-anak. Dengan keterbatasannya tersebut maka dibutuhkanlah sosok guru atau pembimbing yang sabar. Itu juga berlaku pada program hafalannya yang mana banyak kita temui siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam menghafalkan lantaran rendahnya daya ingat siswa sehingga siswa membutuhkan pembimbingan secara terus

---

<sup>27</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 203.

menerus agar siswa dapat menghafalkan dengan baik dan benar. adapun solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

1) Luruskan Niat

Setiap amal itu tergantung dari pada niat awalnya. Niat adalah unsur penting bagi setiap amal. Niat yang menentukan baik-buruknya, diterima-ditolaknya, sempurna tidaknya sebuah amalan. Apabila di tengah proses menghafalkan selalu ada kesulitan, segera koreksi kembali niat, bisa jadi ada yang salah dengan niat awalnya. Mungkin niat belum sepenuhnya ikhlas sehingga dalam menghafalkan sering menemui kendala.

2) Kuatkan Tekad

Mengenal Al-Qur'an adalah proyek akhirat yang besar, tentunya banyak sekali tantangan yang mesti dilalui. Namun, apapun rintangannya pasti bisa dilalui dengan niat yang benar disertai tekad yang kuat. Ketika niat dan tekad sudah kuat pasti akan dimudahkan dalam mengerjakan apapun sehingga keinginannya bisa tercapai.

3) Relakan Waktu

Jangan menunggu datangnya waktu luang untuk menghafalkan tetapi luangkan waktu untuk menghafalkan. Hilangkan kebiasaan menunda-nunda. Terlalu banyak menunda merupakan kebiasaan buruk yang mengakibatkan penyesalan dikemudian hari. Tidak perlu mencari-cari alasan untuk menunda hafalan. ketika keinginan menghafal itu muncul detik itu juga segera mulai dan jangan diundur lagi.

4) Berdoa dan Tawakal

Doa merupakan bentuk pengakuan dari seorang hamba kepada Allah Swt bahwa dia tidak memiliki kekuatan kecuali yang diberikan oleh Allah Swt. Setiap usaha harus diiringi dengan doa. Ketika mengalami kesulitan dalam menghafalkan, segera

mengadu kepada Allah Swt melalui doa. Doa punya kekuatan yang dahsyat yang mampu mengubah yang lemah menjadi kuat dan yang sulit menjadi gampang. Berusahalah semaksimal mungkin, berdoalah sesering mungkin, selanjutnya bertawakallah kepada Allah Swt. Tugas kita hanya berusaha dan berdoa, hasilnya kita serahkan kepada Allah Swt.

#### 5) Tentukan Target

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah proyek besar yang perlu direncanakan dan harus mempunyai target yang harus ditentukan. Setelah target ditentukan, selanjutnya jadikan menghafal sebagai program utama bukan sekedar sampingan. Tujuan penetapan target tersebut salah satunya adalah agar mampu menggunakan waktu lebih efektif sehingga hafalan bisa selesai tepat waktu.<sup>28</sup>

#### c. Surat-Surat Pendek Juz 30

Dari segi bahasa kata surah jamaknya *suwar* yang berarti *kedudukan atau tempat yang tinggi*, sesuai dengan kedudukan Al-Qur'an karena ia diturunkan dari tempat tinggi, yaitu *Laul Al-Mahfuzh* Dari sisi Tuhan Yang Maha Tinggi pula, yaitu Allah. Menurut istilah surah adalah sejumlah ayat Al-Qur'an yang memiliki permulaan dan akhiran.<sup>29</sup>

Juz 30 merupakan juz terakhir yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Surat yang terdapat pada surat ini relatif pendek jika dibandingkan dengan juz sebelumnya. Dimulai dari surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Nas. Di dalam Juz 30 terkandung 37 surat yang dimulai dari surat ke-78 yaitu An-Naba' dan diakhiri dengan surat ke-114

<sup>28</sup> Dian Lutfi Sari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas IX-IPS 3 (Studi Kasus Di Man Parakan Temanggung)," (Skripsi IAIN Salatiga, Salatiga, 2019), 40

<sup>29</sup> Umi Fatonah, "Pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Terhadap Kepribadian Siswa Kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 32.

yaitu surat An-Nas. Dengan demikian surat yang pendek-pendek tersebut bisa memudahkan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an terkhusus juz 30.<sup>30</sup>

### 3. Pembahasan Anak Tunagrahita

#### a. Pengertian Anak

Menurut Valentina “anak adalah anggota keluarga yang berasal dari keturunan orang tuanya yang mana keluarga itu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ketiga unsur tersebut saling ketergantungan satu sama lain, maka dari itu tugas dari orang tua ialah untuk mengarahkan, membimbing serta memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya”. Menurut Bonny “anak adalah keturunan”<sup>31</sup>

#### b. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan asal kata dari kata tuna yang berarti “merugi” sedangkan grahita yang berarti “pikiran”. Tunagrahita kata lain dari Retardasi mental (Mental Retardation) yang artinya keterbelakangan mental. Tunagrahita juga memiliki istilah-istilah sebagai berikut.

- 1) Lemah fikiran (*feeble minded*)
- 2) Terbelakang mental (*mentally retarded*)
- 3) Bodoh atau dungu (*idiot*)
- 4) Cacat mental<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Muhammad Muchlis, Rehendra Maya, dan Muslim, “Upaya Guru Takhfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Kelas III Di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaan 2019/2020,” *Jurnal Pendidikan Agama*, 1 (2019), 105.

<sup>31</sup> Irfan Tongam S, “Peran Guru Terhadap Anak Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru,” *Jurnal Sosiologi*, 2 (2017), 4.

<sup>32</sup> Novita Yosiani, “Relasi Karakter Anak Tungrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa,” *Jurnal Grauate Unpar*, 2 (2014), 112.

Tunagrahita merupakan istilah kolektif untuk menggambarkan keadaan atau kondisi anak yang berbeda dengan lainnya dengan menunjukkan ciri-ciri gangguan mental dalam pertumbuhannya serta gangguan dalam belajar.<sup>33</sup>

### c. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak dengan keterbelakangan mental yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata anak pada umumnya yang menyebabkan anak tersebut susah dalam beradaptasi dalam lingkungan sehingga memerlukan perhatian khusus dalam mengoptimalkan kemampuannya.<sup>34</sup> Menurut Rahmayana, anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai intelegensi di bawah rata-rata anak pada umumnya, dikarenakan tidak berkembang fungsi Psikomotoriknya secara baik sehingga anak mengalami suatu retardasi mental, ia juga mengatakan anak dengan keterbelakangan mental, memiliki perkembangan kecerdasarn (IQ) yang lambat sehingga anak kesulitan dalam belajar serta kesulitan beradaptasi di lingkungan masyarakat sekitar.<sup>35</sup>

Edgar Doll berpendapat seorang dikatakan tunagrahita jika: (1) secara sosial tidak cakap dan tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan, (2) secara mental jauh di bawah normal, (3) pertumbuhannya terganggu sehingga kecerdasannya terhambat, (4) serta tingkat kematangannya terhambat.<sup>36</sup> Jadi dari Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak dengan keterbelakangan mental sejak dini maupun ada unsur yang membuatnya menjadi seperti itu dikarenakan kecelakaan yang menyebabkan mereka lambat dalam berkembang serta anak tunagrahita juga dikatakan

<sup>33</sup> Sri Renani Pantjastuti, *Tulkit LIRP-Merangkul Perbedaan: Perangkat Untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusi Ramah Terhadap Pembelajaran* (Jakarta: 2015), 193.

<sup>34</sup> Ratih Putri Pratiwi, *Mengenal Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Maxima, 2014), 99.

<sup>35</sup> Siti Fatimah Mutiara Sari et al, "Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Anak Tunagrahita Sedang Di SLB Negeri Purwakarta," *Jurnal Penelitian dan PKM*, 2 (2017), 221.

<sup>36</sup> Okta Vera, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Tunagrahita Yang Berprestasi Di SLB Sri Mujinab Kota Pekanbaru," *Jurnal Sosiologi*, 1 (2019), 3.



dengan anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) di bawah rata-rata pada anak umumnya yang mana membuat anak tersebut kesulitan dalam belajar serta kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekitar.

Anak-anak dengan keterbelakangan mental cenderung asik dengan dunia nya sendiri yang menyebabkan anak tersebut cenderung memiliki masalah perilaku dibandingkan yang lain, itu dikarenakan anak mempunyai masalah dengan perkembangan psikomotorik dan intelegensinya sehingga potensi yang ada di dalam tubuhnya tidak berkembang secara normal yang menyebabkan anak tersebut lamban dalam beradaptasi di lingkungan masyarakat, maka tak jarang anak reterdasi mental sering kali dikucilkan sama teman sebayanya.<sup>37</sup>

Potensi dan kemampuan setiap anak berbeda-beda demikian juga dengan anak tunagrahita, maka untuk kepentingan pendidikannya, pengelompokan anak tunagrahita sangat diperlukan. Pengelompokan itu didasarkan berat ringannya ketunaan. Menurut *American Psychological Association* (APA) dibagi sebagai berikut:

1) *Mild* : Rentang IQ 50-70 atau 52-67

Tergolong dalam katagori *mampu didik*. Anak pada katagori ini tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok sehingga anak dapat sekolah dengan normal tetapi anak tersebut masih juga memerlukan perhatian khusus dari guru agar pertumbuhannya dapat berkembang secara baik. Proses penyesuaian dirinya yang lama membuat dia sering merasa terkucilkan sehingga menyebabkan anak tersebut sering diem dan pemalu.

---

<sup>37</sup> Nayef Ali Wahseh, "The Level Of The Aggrasive Behavior Of Mentally Disabled Students At Ajloun Governorate From The Teachers' Point Of View," *Internasional Jurnal Of Special Education*, 1 (2019), 153.

2) *Moderate*: 36-51 atau 35-50

Tergolong sebagai anak yang mampu latih. Anak pada golongan ini mempunyai kelainan fisik sejak lahir sehingga menunjukkan adanya gangguan bicara namun kelainan ini tak seberat anak pada katagori *severe* dan *profound*.

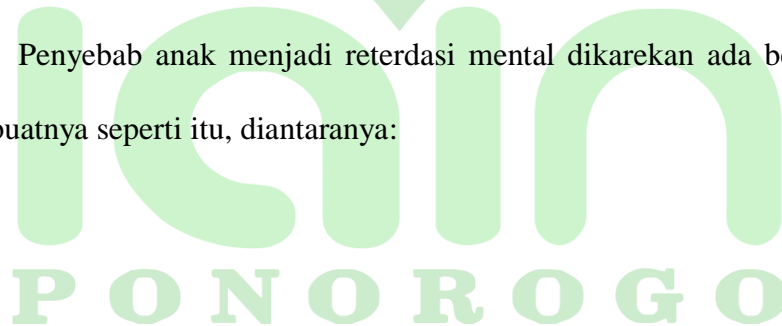
3) *Severe*: 20-35

Anak pada kondisi ini sangat membutuhkan pengawasan terus menerus karena kondisi anak tidak seperti kondisi anak *Mild dan Moderat*, di mana pada kategori ini anak tak dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain serta anak mempunyai gangguan pada saat berbicara. Tanda-tanda fisik: lidah sering keluar bersamaan dengan air liur, kepala lebih besar dari pada biasanya, kondisi fisiknya lemah, sehingga hanya dapat dilatih ketika keadaan fisiknya memungkinkan.

4) *Profound*: dibawah skor 20

Anak pada katagori ini memiliki problema fisik yang serius, baik fisik maupun intelegensi. Karena pada kategori ini anak mempunyai kerusakan pada otak seperti: *hidrosefalus* dan mongoloid. Sehingga anak tidak mampu untuk menerima pembelajaran seperti anak *Mild dan Moderat* karena melihat kondisi anak yang kurang baik sehingga perlu adanya perhatian khusus yang diberikan orang tua. Tanda-tanda fisik: kondisi fisik yang lemah serta kepala lebih besar dan sering bergoyang. Kadang tak dapat berdiri tanpa ada bantuan dari orang lain.<sup>38</sup>

Penyebab anak menjadi reterdasi mental dikarekan ada beberapa faktor yang membuatnya seperti itu, diantaranya:




---

<sup>38</sup> Sri W Rahmawati, "Penanganan Anak Tunagrahita (*Mental Reterdation*) Dalam Program Pendidikan Khusus," *Jurnal Psikologi*, 1 (2012), 140.

1) Prenatal (sebelum lahir)

Terjadi pada waktu bayi masih ada dalam kandungan di mana penyebabnya antara lain: campak, diabetes, cacar, virus tokso, ibu yang kekurangan gizi, sering memakai obat-obatan dan juga perokok berat.

2) Natal (waktu lahir)

Penyebab anak menjadi reterdasi mental selanjutnya ialah pada saat proses kelahiran di mana pada proses kelahiran ini anak terlalu lama keluar sehingga mengakibatkan anak kekurangan oksigen yang berakibatkan anak mengalami suatu gangguan ketika anak sudah dilahirkan. Selain itu tulang panggul ibunya yang kecil juga dapat mempengaruhi proses kelahiran anak yang menyebabkan otak anak terjepit dan menimbulkan pendarahan pada otak (anoxia).

3) Pos Natal (sesudah lahir)

Tumbuh kembang bayi yang kurang maksimal dikarenakan asupan gizi sewaktu di dalam kandungan ibunya kurang sehingga anak mengalami gangguan pada tumbuh kembangnya itu dikarenakan gizi buruk, demam tinggi disertai kejang-kejang, kecelakaan, radang selaput otak (meningitis), yang dapat menyebabkan anak menjadi ketunaan (tunagrahita).<sup>39</sup>

#### 4. Pembahasan Tentang Pandemi Covid-19

Di tahun 2020 dunia sedang mengalami suatu kondisi buruk yang mana menyebabkan semua orang menjadi cemas dan takut lantaran adanya suatu virus yang sangat berbahaya. Masalah ini disebabkan oleh virus pemicu flu, batuk dan sesak nafas, namun berakibat kematian. Virus ini bernama Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Pandemi Covid-19

---

<sup>39</sup> Ratih Putri Pratiwi, *Mengenal Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Maxima, 2014), 101.

merupakan penyakit yang sangat mematikan yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini tersebar melalui sistem pernafasan di mana gejala awal yang dirasakan oleh pasien positif COVID-19 ini adalah sesak nafas.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Tri Haryanto, *Covid-19 Pandemic and Internasional Taurism Demand*, Journal Of Developing Economies, Vol. 5. No. 1, 2020, 2

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lain, diantaranya: 1) Latar alamiah, 2) Manusia sebagai alat, 3) Metode Kualitatif, 4) Analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (*grounded theory*), 6) Deskriptif, 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) Adanya batas yang ditentukan oleh focus, 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>2</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Dalam penelitian studi kasus terdapat dua pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti. *Pertama*, kasus sebagai kejadian tunggal yang berpisah atau berbeda secara diskriminatif dengan tingkah laku dan tradisi pada umumnya, sehingga kasus tersebut di pandang sebagai penyimpangan atau deviasi sosial. *Kedua*, kasus yang merupakan tradisi normative yang

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 21.

bukan sekedar gejala, melainkan sebagai *trade mark* dari keadaan masyarakat tertentu, yang dikategorikan sebagai budaya.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri-ciri penelitian kualitatif tidak lepas dari observasi partisipatif, karena peran peneliti adalah untuk menjamin keutuhan skenario.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berperan bagaikan partisipan penuh sekaligus pengumpulan informasi serta pendengar uraian dari informan. Peneliti akan melakukan pengamatan setiap ada jadwal program hafalan yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPLB Panca Bhakti Magetan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian dengan topik peneliti yang didasarkan fakta bahwa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat program hafalan surat-surat pendek bagi siswa tunagrahita. Program hafalan surat-surat pendek yang ada di SMPLB Panca Bhakti Magetan berbeda dengan sekolah SLB lainnya. Ditandai dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek dipagi hari sebelum masuk pembelajaran yang mana tujuannya ialah agar memudahkan siswa untuk mengingat. Untuk menjaga hafalan siswa, sebelum pulang biasanya guru juga mengetest hafalan siswa satu persatu sehingga hafalan siswa tidak mudah lupa. Pemberian motivasi secara terus menerus yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa lebih semangat dalam menghafalkan sehingga dari sekian siswa tunagrahita mampu menghafalkan surat-surat pendek dengan lancar dan benar. Karena keunikan dari program kegiatan hafalan surat-surat pendek bagi siswa tunagrahita tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPLB Panca Bhakti Magetan.

---

<sup>3</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 88.

<sup>4</sup> Lexi J, Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2009), 3.



## D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi diantaranya adalah guru PAI SMPLB Panca Bhakti Magetan yaitu bapak Sunarko serta tenaga pendidik lainnya yang ada di SMPLB tersebut, dan selebihnya adalah dokumen tambahan antara lain:

### 1. Tindakan

Tindakan objek atau narasumber merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan bereperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan panggilan informasi dari narasumber.

### 2. Sumber tertulis

Sumber data tertulis adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>5</sup>

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara terdiri atas beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>6</sup> Sedangkan dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan peneliti ialah teknik wawancara terstruktur, karena teknik wawancara terstruktur ini sifatnya lebih khusus dan terurai sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara terurai dan lebih terarahkan terkait dengan fokus masalah,

---

<sup>5</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 231.

sedangkan dalam menentukan sampel (informan) peneliti menggunakan teknik purposive sample yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang data sekolah serta kinerja guru dalam membimbing siswa-siswinya dan program-program yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan pada anak tunagrahita pada masa pandemi Covid-19
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mendapatkan data tentang cara untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita pada masa pancemi Covid-19

Hasil wawancara informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Tulisan lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencatat dan mengamati secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 183

<sup>8</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 134.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pada situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu yang pertama adalah place (tempat) yakni adalah di lingkungan sekolah SMPLB Panca Bhakti Magetan yang digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan yang mendukung dalam proses meningkatkan kemampuan hafalan siswa tunagrahita, yang kedua adalah actor (pelaku) adalah siswa tunagrahita sebagai sumber data untuk mengetahui kemampuan hafalan surat-surat pilihan dan ketiga activity (aktivitas) adalah kegiatan siswa tunagrahita yang digunakan untuk mengamati peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa tunagrahita.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah, profil sekolah, visi, misi, letak geografis, keadaan guru dan anak berkebutuhan khusus (tunagrahita), sarana prasana serta dokumen lain yang berhubungan dengan SMPLB Panca Bhakti Magetan.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Adapun komponen dalam analisis data Miles Huberman dan Saldana antara lain:

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221.

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses penelitian antara lain: Kepala Sekolah dan guru PAI SMPLB Panca Bhakti Magetan, untuk mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih-pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data yang telah didapatkan oleh peneliti ketika terjun langsung di lapangan yang mana data tersebut akan membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan tema yang sedang diteliti oleh peneliti.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data mulai dari data wawancara dengan pihak sekolah diantaranya: Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMPLB Panca Bhakti serta data dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung ke sekolah dan data hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian di SMPLB Panca Bhakti Magetan lalu kemudian peneliti seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan

penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>10</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur mengenai valid tidaknya informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat ada kalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau isinya sama. Dalam metodologi penelitian kualitatif, terdapat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu:

Keabsahan konstruk (*construc validity*) Keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut Patton, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen yang diperoleh peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian secara langsung ke sekolah, arsip sekolah, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI SMPLB Panca Bhakti Magetan serta hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan.

---

<sup>10</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Source Book* (USA: Sage Publication, 2014), 12.

## 2. Trianggulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

## 3. Trianggulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang dianggap relevan dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti serta penggunaan teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

## 4. Trianggulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara. Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dan metode observasi yang mana peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap sampel yang akan ditelitinya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Menurut Norman K. Denkin triangulasi meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.<sup>12</sup>

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan yang dilakukan	Hasil yang didapat
1	Tahap Pra Lapangan	1. Menyusun rancangan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti membuat proposal terlebih dahulu terkait rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.

<sup>11</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 144.

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 164.



		<ol style="list-style-type: none"><li>2. Memilih lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan survey terlebih dahulu ke SMPLB Panca Bhakti Magetan untuk melihat adakah kesesuaian antara permasalahan yang ada di lembaga tersebut dengan topik yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian.</li><li>3. Mengurus surat perizinan penelitian. Pada tahap ini, setelah peneliti merasa ada kesesuaian topik yang diambil peneliti dengan permasalahan yang ada di SMPLB Panca Bhakti Magetan, maka peneliti melanjutkan dengan mengajukan surat perizinan untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.</li><li>4. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian. Pada tahap ini, setelah surat perizinan diterima dan disetujui oleh pihak SMPLB Panca Bhakti Magetan, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat lokasi penelitian layak atau tidak untuk dijadikan lokasi penelitian, yang nantinya diharapkan setelah melakukan penelitian, hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk lembaga yang diteliti.</li><li>5. Memilih dan memanfaatkan informasi. Pada tahap ini, setelah dirasa lokasi penelitian sudah layak digunakan sebagai lokasi penelitian, selanjutnya peneliti memilih dan mencari informasi siapa saja yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang peneliti butuhkan. Di sini peneliti memilih 2 informan yaitu kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam.</li><li>6. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa instrument wawancara, instrument observasi</li></ol>
--	--	---

		dan dokumentasi untuk membantu peneliti agar lebih mudah melakukan penelitian.
2	Tahap Pekerja Lapangan	Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, peneliti sangat berperan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti harus menyesuaikan latar belakang yang menjadi tujuan utama mengapa penelitian ini dilakukan, jika dirasa sudah cukup memahami, maka selanjutnya peneliti memasuki lapangan dan berperan serta dalam memperoleh data. Kali ini peneliti melakukan beberapa tahapan untuk memperoleh data dari lapangan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara pada lingkup SMPLB Panca Bhakti Magetan, dan menggali beberapa informasi terkait dengan permasalahan yang ada di sekoaha tersebut.
3	Tahap Analisis	Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi selama melakukan penelitian di SMPLB Panca Bhakti Magetan.
4	Hasil Laporan Penelitian	Pada tahapan ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Dan peneliti akan mengupas semua hasil penelitian ke dalam laporan yang telah tersusun sebagaimana mestinya.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya SMPLB Panca Bhakti Magetan

Sejarah berdirinya SMPLB Panca Bhakti Magetan adalah berawal dari inisiatif Bapak Sucipto yang melihat bahwa masyarakat Magetan yang menyandang kelainan merasa kesulitan untuk mendapatkan pendidikan, maka pada tahun 1987 Bapak Sucipto merintis sekolah untuk anak berkelainan yaitu setelah beliau lulus PGSLB tahun 1987.

Pada tahun 1987, Bapak Sucipto mulai bergerak dengan mencoba mencari siswa siswa anak berkelainan untuk dididik, lalu dengan kesabarannya beliau mendapatkan 4 anak berkelainan yang terdiri dari 2 anak tunarungu dan 2 anak tunagrahita.<sup>1</sup> Anak-anak tersebut tersebut ditangani secara formal dengan bentuk kelompok belajar dan belum berbentuk sekolah. Untuk jalannya belajar mengajar dibantu oleh 2 orang tenaga pendidik, yaitu Ibu Anik Wahyu Handayani dan Bapak Wahyudi.

Pada tahun 1988, Ibu Anik Wahyu Handani diangkat menjadi pegawai Negeri di Jiwon Madiun sedangkan Bapak Wahyudi meninggalkan kelompok belajar untuk mencari pekerjaan di Jakarta. Melihat situasi yang demikian langkah yang diambil Bapak Sucipto untuk sementara mengembalikan anak-anak tersebut kepada orangtuanya.

Kemudian pada tanggal 17 Juli 1988, Bapak Sucipto memulai kembali menangani kelompok belajar yang semula berada di jalan Samudra No. 5B Magetan dengan dibantu 6 orang guru, berjuang dengan langkah mantab dan pasti merupakan awal dilaksankannya suatu sistem lembaga pendidikan dari setapak demi setapak.

---

<sup>1</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/D/01-02/2021

Di samping tetap menyelenggarakan proses belajar mengajar, Bapak Sucipto mencoba mencari naungan atau yayasan sebagai pengelola kelompok belajar anak-anak berkelainan yang ditanganinya. Yayasan yang didatangi oleh Bapak Sucipto diantaranya Yayasan Dharma Wanita Kabupaten yang diketuai oleh Ibu Bupati Kepala Daerah Tingkat II Magetan yaitu Ibu Bambang Kusbandono, Ikatan Pengusaha Indonesia (IWAPI), Yayasan Muhammadiyah Magetan dan Yayasan Pesantren Sabilil Mutaqqin (PSM) Magetan.

Dari semangat dan kerja keras, akhirnya dari semua yayasan yang didatangi Bapak Sucipto dan yang sanggup mengelola kelompok belajar adalah Yayasan Pesantren Sabilil Mutaqqin (PSM) Magetan yang dipimpin oleh Bapak K.H Mukhtar Syai'in (almarhum). Dari sinilah dimulai mengajukan perizinan pendirian Sekolah Luar Biasa yang akhirnya oleh YPI PSM diberi nama SLB Panca Bhakti Magetan. Setelah mendapatkan yayasan, Bapak Sucipto disertai kelompok belajar yang ditanganinya berani melangkah lebih jauh untuk merekrut anak-anak cacat yang berada di Magetan untuk diberi pendidikan dengan memasukkannya ke sekolah tersebut.

Pada tahun pelajaran 1988/1989, kelompok belajar yang berada di jalan Samudra No.5B Magetan dipindahkan ke jalan Timor No.1A Magetan. Setelah menepati tempat yang baru siswa bertambah semakin banyak menjadi 12 siswa dan tanggal 3 Februari 1990 kelompok belajar tersebut oleh yayasan diberi nama SLB Panca Bhakti Magetan dan mendapatkan izin pendirian Sekolah Luar Biasa dengan Piagam Ijazah Sekolah dari Wilayah Nomor SK 4974/1.04/E/1990 dengan status terdaftar, maka resmilah menjadi Sekolah Luar Biasa Panca Bhakti Magetan.

Setelah resmi menjadi lembaga pendidikan formal yang sudah mempunyai status terdaftar, masyarakat mulai sadar dengan pentingnya pendidikan bagi anak berkelainan sehingga mereka banyak yang mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut dan secara bertahap

SLB Panca Bhakti Magetan membuka jenjang pendidikan yang terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB hingga sekarang ini. SLB Panca Khakti Magetan terdapat berbagai macam jenis anak berkelainan meliputi anak bagian A (tunanetra), bagian B (tunarungu), dan bagian C (tunagrahita). Mengingat banyaknya siswa dengan berbagai jenjang pendidikan bagi penyandang kelainan maka secara bertahap dibangunlah gedung baru yang beralamatkan di jalan Kalpataru No. 5 Magetan dan mulai ditempati sekitar bulan Desember tahun 2003 sehingga tertampung menjadi satu lokasi.

## **2. Profil SMPLB Panca Bhakti Magetan**

SMPLB Panca Bhakti merupakan sekolah luar biasa yang ada di Magetan yang berlokasi di Jalan Kalpataru No. 5 Magetan, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. SMPLB Panca Bhakti Magetan merupakan SMPLB satu-satunya yang berada diperkotaan di mana akses untuk menuju kesekolah sangat mudah. Selain itu tempat yang strategis serta lahan sekolah yang luas yang berdiameterkan 3730 M2 menjadikan SMPLB Panca Bhakti Magetan banyak diminati oleh para orang tua. Selain itu SMPLB Panca Bhakti Magetan juga menyediakan website berupa Fax: (0351) 896749 serta E-mail: [slbpancabhaktimagetan@yahoo.co.id](mailto:slbpancabhaktimagetan@yahoo.co.id) untuk melayani para wali murid dalam mengkonsultasikan perihal sekolah maupun anaknya.

SMPLB Panca Bhakti Magetan berdiri sejak tahun 1988, di mana sekolah ini merupakan sekolah yang didirikan oleh yayasan Pesantren Sabilil Mutaqqin.<sup>2</sup> SMPLB Panca Bhakti Magetan merupakan sekolah yang telah berakreditasikan B dengan NSS: 894 051 001 001, dan juga NPSN: 20537470 yang mana sekolah tersebut telah banyak mencetak generasi-generasi yang beriman, bertaqwa, terampil dan mandiri terkhusus bagi anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>2</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/D/26-01/2021

### 3. Letak Georafis

SMPLB Panca Bhakti Magetan terletak di Kelurahan Kepolorejo Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. SMPLB Panca Bhakti Magetan terletak di dekat taman kota Magetan. Dengan demikian letak SMPLB Panca Bhakti Magetan sangatlah strategis terutama jalur transportasinya.<sup>3</sup> Lokasi SMPLB Panca Bhakti Magetan berada di jalan Kalpataru No 5 di atas tanah milik Yayasan Pesantren Sabilil Mutaqqin dan menghadap ke Utara. Adapun Letak Geografis SLB Panca Bhakti Magetan adalah sebagai berikut:

- a. Sebalah Barat : Jalan Gang
- b. Sebalah Timur : Jalan Biliton
- c. Sebalah Utara : Jalan Kalpataru
- d. Sebalah Selatan : Rumah Penduduk.

### 4. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB Panca Bhakti Magetan

Suatu lembaga pendidikan tentu harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sehingga dapat memberikan arah dan sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh komunitas yang terlibat dalam pengembangan sekolah. Selain itu, visi, misi, dan tujuan juga dipandang sangat penting untuk menyamakan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan, dan bahkan impian-impian semua pihak yang terlibat didalamnya. Keberhasilan, keunggulan, dan prestasi sekolah sangat tergantung pada sejauh mana visi, misi dan tujuan yang diemban dapat dijalankan. Adapun data mengenai visi, misi dan tujuan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Visi  
Beriman, Berilmu dan Beramal serta Taqwa, Terampil dan Mandiri.
- b. Misi
  - 1) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

---

<sup>3</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/D/16-02/2021



- 2) Meningkatkan layanan pendidikan ke arah pengembangan kemandirian
- 3) Meningkatkan layanan menuju kecerdasan spiritual, intelektual, sosial dan moral
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak/ pemangku kepentingan.<sup>4</sup>

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.
- 2) Membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- 3) Membentuk siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Membentuk siswa yang memiliki *life skill* sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.
- 5) Memberikan terapi atas hambatan yang dimiliki para siswa.
- 6) Membentuk siswa yang kreatif dan mandiri.

## 5. Data guru dan siswa SMPLB Panca Bakti Magetan

a. Guru

Guru dan karyawan yang ada di SMPLB Panca Bhakti Magetan berjumlah 26 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 17 perempuan dengan latar belakang pendidikan strata 1 disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu. Dari jumlah keseluruhan hanya terdapat 7 guru yang berstatus PNS, sedangkan guru lainnya masih berstatus sebagai guru honorer.<sup>5</sup> Di samping guru pengajar ada juga tenaga kependidikan yang ada di SMPLB Panca Bakti Magetan di antaranya 1 orang sebagai Staf TU dan 1 orang lainnya sebagai penjaga sekolah.

Dari sekian guru terdapat 5 orang yang berkompeten di bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada mata pelajaran pendidikan luar biasa terdapat 7 orang, dan yang lainnya seperti guru pendidikan agama Islam terdiri dari 2, guru matematika 3 orang serta

<sup>4</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/D/26-01/2021

<sup>5</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/D/26-01/2021

guru bahasa Inggris 1 orang dan masih banyak guru-guru yang lain yang sesuai dengan bidang kemampuannya.

b. Siswa

Keadaan siswa yang ada di SMPLB Panca Bhakti Magetan berbeda dengan SMP pada umumnya, baik kuantitas, kualitas dan sistem pembelajarannya. Semuanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa yang berkelainan. Di SMPLB Panca Bhakti Magetan terdapat 23 siswa yang terdiri dari 13 anak penyandang tunagrahita (C), 10 anak penyandang tunarungu.<sup>6</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana SMPLB Panca Bhakti Magetan

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam keberhasilan suatu pendidikan, itu dikarenakan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang cukup memadai, akan memperlancar proses belajar mengajar sehingga bisa membantu tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan dan keinginan sekolah tersebut. Bagi anak berkebutuhan khusus dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan itu karena didukung oleh beberapa sarana dan prasarana seperti media pendidikan yang memadai, alat keterampilan, alat olah raga dan alat pramuka yang lengkap.

Sedangkan sarana dan prasarana untuk guru meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas A, ruang kelas B, ruang kelas C, dan ruang kelas D.<sup>7</sup> Selanjutnya ruang penunjang seperti kamar mandi guru terdapat 1 dengan kondisi yang baik dan kamar mandi untuk siswa ada 2 dengan kondisi yang baik pula.

---

<sup>6</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/D/01-02/2021

<sup>7</sup> Lihat transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/D/01-02/2021

## B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19.

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMPLB Panca Bhakti Magetan, maka peneliti dapat memaparkan data dan informasi yang memuat tentang bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita pada masa pandemi.

SMPLB Panca Bhakti Magetan merupakan sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus, di antaranya anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam berfikir, di mana tingkat kecerdasan IQ nya di bawah rata-rata anak pada umumnya serta akan berkurang seiring dengan bertambahnya usianya.

Dalam proses belajar mengajar siswa tunagrahita tidak dapat langsung memahami apa yang disampaikan guru, sehingga mereka memerlukan pengulangan dalam setiap pembelajaran, hal tersebut juga berlaku pada program hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita.

Program hafalan bagi siswa tunagrahita sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 yang lalu. Dengan adanya program tersebut memberikan dampak positif bagi sekolah serta siswa-siswi tunagrahita, salah satunya adalah siswa bisa lebih mengenal al-Qur'an lantaran siswa sering membaca dan menghafalkannya.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, kemampuan hafalan siswa tunagrahita cukup baik, itu tidak lepas dari usaha dan pendampingan secara terus menerus yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak Sunarko, selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Hafalan siswa sebelum adanya pandemi Covid-19 ini cukup memuaskan karena setiap harinya guru membiasakan siswa-siswi untuk selalu hafalan dikelas sebelum memasuki jam pembelajaran dimulai sehingga siswa-siswi dengan mudah dapat menghafalkan surat-surat pilihan tersebut dengan cepat.

Selain itu perhatian yang lebih dari guru juga mempengaruhi dalam proses hafalan tersebut sehingga anak lebih senang dalam menghafalan.<sup>8</sup>

Namun hal tersebut tidak berlaku pada saat ini, yang mana dengan adanya pandemi Covid-19, aktivitas belajar anak dikurangi dan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga menyebabkan penurunan kemampuan hafalan siswa tunagrahita. Hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak Sunarko, selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Adanya pandemi Covid-19 ini membuat anak merasa malas belajar dan menghafalkan itu dikarenakan anak tidak dapat belajar secara tatap muka atau secara langsung serta kurangnya perhatian guru juga mempengaruhi kondisi siswa sehingga proses pembelajaran maupun hafalan siswa menurun. Tetapi guru tetap mengusahakan yang terbaik untuk selalu memantau siswa-siswinya melalui pembelajaran daring dan guru juga bekerja sama dengan pihak orang tua untuk selalu melaporkan kegiatan siswa-siswinya pada saat dirumah.<sup>9</sup>

Melihat kondisi tersebut, para guru tidak serta merta mengabaikan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pembelajaran. Itu dilakukan lantaran sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang professional.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam segala hal. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran jarak jauh (daring) yang dilakukan melalui media sosial menarik perhatian siswa-siswi sehingga pada saat pembelajaran siswa-siswi tidak merasa bosan.

Mengingat siswa tunagrahita adalah siswa yang berintelengensi rendah dan mental yang lemah, maka proses hafalan yang dilakukan guru PAI di SMPLB Panca Bhakti Magetan

---

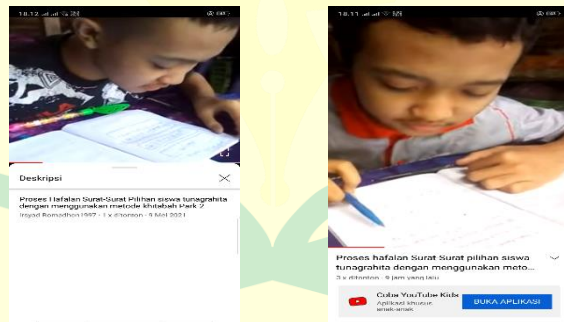
<sup>8</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/26-01/2021

<sup>9</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/26-01/2021

dibuat bervariasi dan menyenangkan dengan cara guru memadukan berbagai metode, teknik, dan strategi yang akan digunakan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, mempengaruhi antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal tersebut dilakukan lantaran dapat mempermudah seorang guru dalam memberikan suatu materi, begitupun dalam program hafalan. Semakin baik metode yang digunakan, semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya.

Dari hasil observasi penelitian di SMPLB Panca Bhakti Magetan, peneliti menemukan bahwa dalam program hafalan surat-surat pilihan siswa tunagraha pada masa pandemi Covid-19 ini, guru menerapkan metode *kitābah* untuk digunakan siswa dalam menghafalkan surat-surat pilihan.<sup>10</sup>



Gambar 4.1. Video proses hafalan surat-surat pilihan dengan menggunakan metode *kitābah* secara daring

Penggunaan metode tersebut dinilai guru sebagai metode yang cukup efektif. Hal ini diperjelas oleh Bapak Sunarko sebagaimana hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan hafalan surat-surat pilihan pada masa pandemi ini, guru sering menggunakan metode *kitābah*, lantaran menurut guru metode tersebut dinilai praktis dan juga efektif. Selain itu penggunaan metode tersebut juga dapat melatih sensorimotor sehingga anak dapat mengingat apa yang ditulis dan apa yang dihafalkannya dengan baik.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/8-02/2021

<sup>11</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/26-01/2021

Penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan siswa dalam menghafalkan, tetapi perlu diketahui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menghafalkan sehingga penggunaan metode yang baik sekalipun belum tentu berhasil. Maka tugas guru selain mempersiapkan metode yang pas guru juga harus mengetahui gaya hafalan dari masing-masing siswa.

Di SMPLB Panca Bhakti Magetan contohnya, penggunaan gaya hafalan visual dan auditorial yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses hafalan surat-surat pendek pada anak tunagrahita sangat membantu. Karena dengan guru mengetahui gaya hafalan dari masing-masing siswa guru dapat mengkolaborasikan antara metode hafalan dengan gaya hafalan siswa sehingga pada waktu proses hafalan siswa dengan mudah dapat menghafalkan dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak Sunarko selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Dengan guru memahami setiap karakteristik siswa, mulai dari tingkah laku siswa dan kebiasaan siswa disekolah memudahkan seorang guru dalam menerapkan metode hafalan tersebut. Penting juga bagi guru mengetahui gaya hafalan dari masing-masing siswa sehingga pada saat dilapangan guru tidak merasa kebingungan lantaran setiap siswa tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menghafalkan. Penerapan gaya hafalan visual dan auditorial terhadap hafalan siswa tunagrahita selama ini cukup memuaskan, itu terlihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam program hafalan tersebut yang mana setiap tahunnya SMPLB Panca Bhakti Magetan meluluskan siswa tunagrahita yang pandai, terampil serta cakap dan juga hafal sebagian surat-surat pendek juz 30.<sup>12</sup>

Selain penggunaan metode dan gaya hafalan yang tepat, guru juga selalu memantau perkembangan siswa-siswinya melalui orang tua siswa dengan cara guru menjalin komunikasi yang baik. Hal ini dilakukan guru supaya siswa-siswinya tetap semangat dalam menghafalkan serta mempermudah guru dalam melihat perkembangan siswa-siswinya.

Adanya dukungan dari orang tua siswa serta motivasi yang selalu diberikan oleh guru akan memberik dampak baik bagi siswa-siswinya dalam menghafalkan. Hal ini dilakukan

---

<sup>12</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/26-01/2021



sebagaimana wawancara dengan bapak Sunarko, selaku guru Pendidikan Agama Islam. sebagai berikut:

Adanya pandemi Covid-19 ini tentu sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan hafalan anak tunagrahita yang semula sebelum adanya pandemi Covid-19 anak selalu dikasih perhatian lebih dari guru sehingga anak dengan cepat bisa menghafalkan surat-surat pilihan tersebut, tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan hafalan anak sedikit menurun lantaran anak jarang dikasih perhatian lebih dari para guru. Melihat kondisi tersebut menuntut guru harus bekerja lebih keras lagi, mengingat anak didiknya mengalami suatu penurunan di program hafalan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hafalan anak tunagrahita diantaranya: 1). Setiap satu minggu sekali anak disuruh mengirimkan video hafalan melalui group wa yang telah dibuat oleh guru PAI, 2). Setiap satu bulan sekali guru PAI melakukan kunjungan ke setiap rumah siswa untuk memantau perkembangan siswanya dengan catatan daerah yang dikunjungi harus dalam zona hijau.<sup>13</sup>

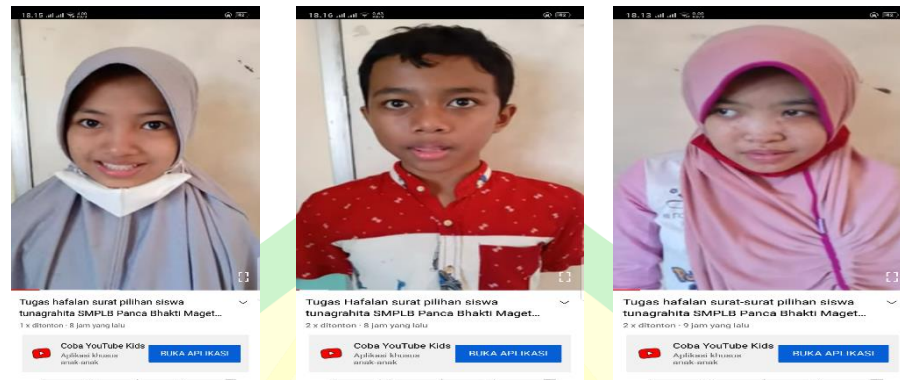
Menghadapi anak tunagrahita jelas memerlukan usaha yang lebih dan perhatian khusus mengingat kembali bahwasanya anak normal saja butuh pendampingan untuk dapat menghafalkan dengan baik, apalagi dengan anak berkebutuhan khusus. Ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 ini membuat program hafalan yang semula sudah berjalan dengan baik menjadi kurang baik lantaran banyaknya siswa-siswi yang mengalami penurunan hafalannya.

Penggunaan strategi secara tepat akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan hafalan siswa tunaghita, mengingat siswa tunagrahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak pada umumnya sehingga memori anak sangatlah terbatas yang menyebabkan anak tersebut susah dalam menghafalkan serta anak mudah lupa. Melalui penugasan yang diberikan setiap minggunya dan penyeteran video hafalan merupakan cara guru untuk melatih siswa supaya siswa tidak mudah lupa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/9-11/2020

<sup>14</sup> Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/O/15-02/2021



Gambar. 4.2. Penyetoran tugas vidio hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita

Hal ini dilakukan sebagaimana wawancara dengan bapak Sunarko, selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan yaitu guru selaku orang tua kedua selalu memantau siswa-siswinya dengan cara pemberian tugas hafalan setiap minggunya terhadap siswa-siswinya untuk melihat perkembangan anak didiknya, selain itu guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau aktivitas siswa dalam kesehariannya, apakah siswa tersebut mampu menghafalkan dengan baik atau malah sebaliknya. Maka setiap minggunya ketika anak-anak masuk sekolah guru selalu mengadakan evaluasi terkait hafalan tersebut

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa, program hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita yang dilakukan oleh guru PAI pada masa pandemi Covid-19 ini sudah berjalan dengan baik. Berbagai usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa tunagrahita berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan guru melakukan berbagai inovasi-inovasi seperti guru memadukan metode, teknik dan strategi dalam menerapkan hafalan sehingga hafalan anak yang semula menurun lantaran adanya virus pandemi Covid-19 ini, kini kemampuan hafalan siswa mengalami kemajuan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19

a. Faktor Pendukung

Proses hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19 ini sudah berjalan dengan baik meskipun belum sempurna dikarenakan siswa tunagrahita adalah siswa berkebutuhan khusus yang mana mental dan intelegensinya tergolong rendah.

Perlunya dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak terutama guru Pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan terutama guru yang sabar, cakap dan mampu memahami setiap karakter siswa tunagrahita. Selain itu, dukungan secara fisik juga sangat diperlukan misalnya pemberian fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan siswa tunagrahita dalam proses hafalan surat-surat pilihan tersebut.

Adanya fasilitas yang memadai berupa pemberian kuota secara gratis dapat mempermudah siswa dalam proses hafalan surat-surat pilihan pada masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Imroatus Solichah selaku Kepala Sekolah di SMPLB Panca Bhakti Magetan adalah sebagai berikut:

Untuk sekolah sendiri memberikan fasilitas berupa kuota belajar yang diberikan kepada setiap siswa, pemberian masker, face shield dan pemberian hand sanitizer secara gratis. Adanya fasilitas-fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa-siswi diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran daring tersebut sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.<sup>15</sup>



Gambar 4.3. Pemberian fasilitas sekolah berupa voucher kuota gratis pada masa pandemi Covid-19

<sup>15</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/16-02/2021

Hal ini juga disepakati oleh bapak Sunarko selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa adanya dukungan dari sekolah berupa pemberian fasilitas kuota secara gratis dapat mempermudah proses pembelajaran dan membantu mempermudah siswa dalam mengirimkan video hafalan sehingga hafalan siswa dapat dipantau setiap minggunya melalui video tersebut. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sunarko adalah sebagai berikut:

Upaya guru dalam memfasilitasi siswa-siswinya dalam program hafalan surat-surat pilihan pada masa pandemi Covid-19 ini antara lain. 1) Guru memberikan bantuan berupa kuota gratis kepada seluruh siswa-siswi untuk mempermudah dalam pembelajaran. 2) Adanya kunjungan setiap satu bulan sekali dari bapak/ibu guru ke rumah masing-masing siswa untuk memantau perkembangan hafalan siswa agar tidak mudah lupa, mengingat anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai permasalahan pada intelektualnya. 3) Adanya dukungan dan motivasi yang selalu dilakukan oleh guru dan orang tua siswa dapat menumbuhkan rasa gairah siswa dalam belajar dan menghafalkan. Hal ini dilakukan guru supaya siswa tidak merasa dirinya tidak diperhatikan lantaran siswa tidak setiap hari dapat berjumpa dengan bapak atau ibu guru pada waktu pembelajaran.<sup>16</sup>

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa, dengan adanya dukungan yang diberikan baik fisik maupun non fisik pada masa pandemi Covid-19 ini sangatlah dibutuhkan, yang mana sekolah memberikan fasilitas untuk menunjang dalam penerapan pembelajaran secara daring yaitu berupa pemberian kuota gratis, handsanitizer dan pembagian masker untuk digunakan pada waktu home visit serta pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan didalam pembelajaran maupun dalam proses hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan, tidak lepas pula dari dukungan berbagai macam pihak, baik dari pihak sekolah maupun dari orang tua siswa.

#### b. Faktor Penghambat

Program hafalan surat-surat pilihan bagi anak tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan sudah berjalan dengan baik, tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 ini

---

<sup>16</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/26-01/2021

menjadikan program hafalan tersebut mengalami penurunan lantaran terdapat beberapa kendala yang harus dibenahi.

Dampak adanya pandemi Covid-19 ini sangat meresahkan para guru, terutama pada program hafalan surat-surat pilihan pada anak tunagrahita. Sebagaimana diketahui, siswa tunagrahita mempunyai tingkat intelegensi dan mental yang rendah, oleh karena itu siswa tunagrahita mengalami keterlambatan pada berbagai tingkat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Dengan kondisi tersebut siswa tunagrahita mudah lupa dan kesulitan dalam mencerna dan memahami materi hafalan. Hal ini membuat siswa kurang maksimal dalam mengikuti proses hafalan lantaran adanya pandemi Covid-19 ini siswa jarang mendapatkan perhatian dan bimbingan secara terus menerus seperti sebelum adanya pandemi Covid-19 ini. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sunarko selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Dampak adanya pandemi covid-19 ini pembelajaran yang semula tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mana dengan diterapkannya pembelajaran tersebut banyak problem yang dijumpai, diantaranya anak kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru karena anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) memerlukan perhatian yang lebih dari seorang guru dalam memahami materi hafalan sehingga tak jarang ketika guru menerangkan materi hafalan melalui media sosial banyak siswa yang tidak paham akan hal yang disampaikan guru sehingga orang tua siswa banyak yang mengeluh. Terlebih lagi orang tua siswa sebagian tidak bisa menggunakan media sosial dengan baik sehingga proses belajar mengajar secara online dinilai kurang efektif bagi anak tunagrahita. Di sisi lain dengan penerapan pembelajaran secara daring semangat siswa dalam belajar menurun itu dikarenakan anak tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru pada waktu pembelajaran serta kurangnya rasa bersosialisasi antar teman sebaya yang menyebabkan anak merasa jenuh sehingga anak cenderung bermalas-malasan.<sup>17</sup>

Semenjak diadakannya pembelajaran secara daring banyak permasalahan yang sering dijumpai guru dari siswa tunagrahita terkait dengan proses hafalan. Banyaknya keluhan dari orang tua siswa kepada guru terkait dengan proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap psikis dan intelektual siswa tunagrahita, lantaran siswa jarang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari seorang guru yang menyebabkan hubungan

---

<sup>17</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/9-11/2020



kedekatan antara guru dan murid menjadi berkurang sehingga akan menghambat proses hafalan siswa. Hal tersebut dijelaskan sebagaimana wawancara dengan Ibu Imroatus Solichah selaku kepala sekolah SMPLB Panca Bhakti Magetan adalah sebagai berikut:

Adanya pandemi Covid-19 ini sangat meresahkan setiap kalangan, tak terkecuali para pendidik. Banyak para guru yang mengeluhkan lantaran banyaknya aturan yang ditetapkan oleh pemerintah setempat yang harus ditaati sehingga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dari semula pembelajaran tatap muka kini dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Hal tersebut akan sangat berpengaruh bagi siswa lantaran kurangnya perhatian guru dapat menyebabkan turunya kemampuan siswa dan daya ingat siswa menjadi berkurang. Hal itu akan sangat berpengaruh pada program hafalan siswa. Dengan diterapkannya pembelajaran secara daring secara tidak langsung akan mempersulit siswa dalam memahami materi hafalan dengan baik mengingat daya ingat siswa tunagrahita sangatlah rendah sehingga setiap kali guru menyuruh siswa untuk hafalan secara daring siswa tidak mampu menghafalkan dengan baik.<sup>18</sup>

Dengan banyaknya aturan dari pemerintah setempat yang menghimbau setiap sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring, secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi kinerja seorang guru dalam memberikan materi umum maupun materi hafalan kepada siswa. Kurangnya perhatian dari guru dalam mendampingi siswa pada proses hafalan mengakibatkan menurunnya daya ingat siswa dan kemampuan hafalan siswa menjadi kurang maksimal.

Selain menurunnya kemampuan hafalan anak yang disebabkan kurangnya perhatian guru dan pembiasaan dalam hafalan seperti sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, mengakibatkan siswa lupa lantaran kurangnya pembiasaan dari guru dan kurangnya pendampingan orang tua mengakibatkan kemampuan hafalan siswa menurun sehingga pada saat setoran hafalan siswa sering kali lupa akan urutan ayat yang dihafalkan sehingga tak jarang siswa menghafalkan surat-surat pilihan tersebut secara acak, dan sering kali anak mengulang-ulang lagi ayat yang telah dibacanya. Hal tersebut sebagaimana

---

<sup>18</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/16-02/2021



wawancara dengan bapak Sunarko selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Kendala yang sering ditemui pada saat hafalan surat-surat pendek bagi anak tunagrahita pada masa pandemi covid-19 ini yaitu siswa sering kali lupa akan urutan ayat yang dihafalkan sehingga tak jarang anak menghafalkan secara acak, dan sering kali anak mengulang-ulang lagi ayat yang telah dibacanya.<sup>19</sup>

Di sisi lain, dampak adanya pandemi Covid-19 ini mempengaruhi sistem pembelajaran yang semula bertatap muka kini menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh tersebut banyak kendala yang ditemui guru pada saat di lapangan. Oleh karena itu banyak dari orang tua siswa yang tidak setuju dengan pembelajaran jauh tersebut dikarenakan banyaknya permasalahan-permasalahan yang bermunculan seiring dengan diterapkannya pembelajaran online tersebut. Hal tersebut sebagaimana wawancara dengan bapak Sunarko selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh ini banyak permasalahan-permasalahan yang sering bermunculan dari berbagai pihak diantaranya bapak/ibu guru serta dari orangtua siswa itu sendiri. Ada beberapa faktor penyebab masalah tersebut diantaranya 1) pada saat pembelajaran daring dilakukan sering terjadi masalah dengan kondisi sinyal yang kurang baik. 2) Jarak dari setiap rumah siswa ke sekolah cukup jauh sehingga pelaksanaan program home visit yang biasanya dilakukan 1 bulan sekali kini jarang dilakukan lantaran banyaknya peraturan dari pemerintah setempat yang mana ketika ingin melakukan kunjungan kerumah siswa diharapkan kondisi setempat dinyatakan aman dan tidak berada pada zona merah. 3) Kurangnya pendampingan dan perhatian dari bapak/ibu guru dalam proses hafalan sangat berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan siswa. 4) kurangnya dukungan dari orang tua dan sosialisasi dengan teman sebaya mengakibatkan kondisi psikis siswa menjadi menurun sehingga akan berdampak dalam perkembangannya.<sup>20</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat pada proses hafalan surat-surat pilihan pada anak tunagrahita dimasa pandemi Covid-19 ini selain dari kemampuan siswa tunagrahita yang tergolong rendah juga dari kurangnya perhatian dari bapak/ibu guru serta kurangnya dukungan dari orang tua siswa dan kurangnya sosialisasi

<sup>19</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/9-11/2020

<sup>20</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/26-01/2021

antar teman sebaya yang mengakibatkan siswa menjadi kurang mampu beradaptasi dimasyarakat setempat maupun di sekolah.

3. Usaha guru PAI mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa Pandemi Covid-19

Program hafalan surat-surat pendek siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19 ini sudah berjalan dengan baik, tetapi dalam penerapannya di lapangan masih banyak kendala yang sering ditemui oleh para guru. Kendala-kendala tersebut terjadi lantaran kurangnya perhatian dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga siswa banyak mengalami kesulitan didalam menghafalkan. Hal tersebut terjadi lantaran adanya aturan dari pemerintah setempat yang mewajibkan setiap sekolah untuk tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka melainkan diganti dengan pembelajaran daring.

Sejak diterapkannya peraturan yang mewajibkan setiap lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara daring, banyak kendala yang ditemui guru pada saat proses hafalan sehingga mengakibatkan penurunan pada hafalan siswa tunagrahita. Segala usaha telah dilakukan oleh para guru untuk meminimalisir segala permasalahan yang dihadapinya tersebut. Itu sebagaimana wawancara dengan Ibu Imroatus Solichah selaku kepala sekolah SMPLB Panca Bhakti Magetan adalah sebagai berikut:

Melihat kondisi sekarang ini yang mana dengan adanya pandemi Covid-19 ini, banyak kendala yang guru temukan dilapangan. Baik itu yang berkaitan dengan pembelajaran maupun dengan bapak ibu guru sendiri. Sebagai Kepala sekolah kita harus selalu mengawasi dan mengevaluasi pada setiap minggu untuk menganalisis setiap permasalahan yang terjadi di lapangan serta kepala sekolah memberikan pengarahan kepada semua guru untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dilapangan sehingga setiap permasalahan tersebut dapat diatasi dengan sesegera mungkin.<sup>21</sup>

P O N O R O G O

---

<sup>21</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/16-02/2021

Adanya evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada semua guru, diharapkan mampu membantu para guru dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada sehingga guru dapat memaksimalkan perannya sebagai pendidikan dengan sebaik mungkin. Selain kendala yang terjadi pada guru itu sendiri, permasalahan lain datang juga dari para siswa-siswi di SMPLB Panca Bhakti Magetan. Khususnya bagi siswa-siswi tunagrahita pada program hafalan surat-surat pilihan.

Pada program hafalan surat-surat pilihan banyak kendala yang dijumpai para guru di lapangan. Melihat kondisi sekarang ini sangat jauh berbeda dengan kondisi yang dulu di mana dengan adanya pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi kemampuan hafalan siswa sehingga banyak siswa yang mengalami penurunan dalam hafalannya. Mengingat siswa tunagrahita adalah siswa dengan kemampuan daya tangkap yang rendah sehingga sangat sulit dalam menghafalkan. Maka dari itu guru berusaha untuk mengatasi hal tersebut dengan cara guru bekerja sama dengan orang tua siswa. Sebagaimana wawancara dengan bapak Sunarko Selaku Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau kegiatan belajar anak di rumah apakah anak tersebut mengerjakan PR atau tidak, selain itu guru juga memantau aktivitas anak dalam kesehariannya melalui orang tua siswa. Selain itu untuk memantau kegiatan hafalannya biasanya siswa disuruh untuk membuat video hafalan untuk laporan ke para guru dan akan dievaluasi setiap hari senin ketika orang tua dan murid mengambil tugas ke sekolah.<sup>22</sup>

Adanya evaluasi setiap minggunya dari para guru bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dilakukan guru untuk melihat kemampuan siswa dalam menghafalkan surat-surat pilihan. Untuk menjaga daya ingat siswa dalam menghafalkan surat-surat pilihan pada masa pandemi Covid-19 ini, guru memberikan suatu target yang harus dipenuhi oleh semua siswa, dengan harapan target tersebut bisa tercapai pada akhir semester nantinya. Adanya target tersebut dinilai guru sebagai

---

<sup>22</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/9-11/2020

cara yang efektif untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada saat ini. Sebagaimana wawancara dengan bapak Sunarko selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Untuk program hafalan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini, siswa merasa kesulitan dalam menghafalkan lantaran kurangnya bimbingan dan perhatian dari guru maupun dari orang tua siswa sendiri. Tetapi guru tidak tinggal diam saja melihat siswa-siswinya yang mengalami kesulitan, guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi berbagai masalah yang ada, sehingga lambat laun permasalahan-permasalahan mulai bisa diatasi dengan cara guru selalu memberikan inovasi-inovasi pada program hafalan tersebut. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa, guru memberikan suatu target yang harus dicapainya sehingga mau tidak mau siswa harus bisa melampaui target tersebut. Hal tersebut dinilai guru sebagai suatu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa mengingat siswa tunagrahita adalah siswa yang mempunyai gangguan pada daya ingatnya yang rendah yang menyebabkan siswa mudah lupa sehingga dengan adanya target hafalan tersebut bisa membuat siswa untuk selalu fokus dalam menghafalkan.<sup>23</sup>

Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk menghafalkan tetap terjaga walaupun kita ketahui dengan adanya pandemi Covid-19 ini semangat siswa dalam menghafalkan menurun. Di sisi lain cara guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa guru memberikan suatu reward kepada siswa, supaya dengan adanya reward tersebut lebih memotivasi siswa agar semangat dalam menghafalkan. Hal tersebut sebagaimana wawancara dengan bapak Sunarko selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Untuk menjaga hafalan siswa tetap baik, guru selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa-siswinya baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada proses hafalan. Di samping itu cara guru untuk menjaga hafalan siswa-siswinya pada masa pandemi Covid-19 ini, guru memberikan suatu reward kepada semua siswa diakhir semester yang mana tujuan pemberian reward tersebut adalah untuk memotivasi siswa agar semangat siswa dalam menghafalkan tetap terjaga sehingga target yang sudah ditetapkan guru bisa tercapai.<sup>24</sup>

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini banyak kendala yang sering ditemui oleh bapak/ibu guru pada saat mengajar maupun pada proses hafalan surat-surat pilihan bagi siswa tunagrahita. Tetapi kendala-kendala tersebut

<sup>23</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/9-11/2020

<sup>24</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/26-01/2021

lambat laun mulai dapat teratasi, seperti halnya kendala pada hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita. Adanya kerja sama antara guru dengan orang tua siswa, serta adanya motivasi dari guru maupun orang tua sangat membantu siswa dalam menghafalkan, selain itu untuk menjaga kemampuan hafalan siswa tetap membaik, guru selalu melakukan inovasi-inovasi pada setiap pembelajaran maupun pada proses hafalan yang mana tujuan tersebut tidak lain untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Di sisi lain guru juga memberikan reward kepada siswa dengan harapan adanya reward tersebut bisa membuat siswa lebih semangat lagi dalam menghafalkan walaupun pada masa pandemi Covid-19 ini guru tidak dapat membimbing secara langsung tetapi guru selalu memberikan yang terbaik kepada siswa-siswinya sehingga hafalan siswa mampu menghafalkan dengan baik dan benar.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Bentuk Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Siswa Tunagrahita Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPLB Panca Bhati Magetan**

Setelah membahas bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini dalam sebuah penemuan, pada tahap selanjutnya yaitu tahap melakukan sebuah analisis data mengenai penemuan dengan teori.

Pada kerangka teori telah dijelaskan bahwa guru adalah merupakan orang dewasa dengan segudang pengalaman yang tugasnya memberikan bantuan kepada anak didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menyiapkan individu yang mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>1</sup> Sedangkan menurut UU nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>2</sup> Guru merupakan sosok figur yang menjadi panutan dalam segala aspek bagi siswa-siswinya. Keberadaan seorang guru di tengah-tengah masyarakat dinilai sebagai obat untuk mengatasi segala permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Maka dengan adanya guru, anak-anak yang semula tidak tahu menahu tentang pendidikan kini lambat laun anak-anak bisa menjadi mengerti, hal tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai seorang pembimbing.

Peran guru menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan lantaran guru merupakan sosok figur yang patut kita contoh dan kita teladani. Hal tersebut tidak lepas dari tugasnya sebagai pembimbingan. Dikatakan seorang pembimbing lantaran peran seorang guru sendiri ialah

---

<sup>1</sup> Irwan, *Daya Pikat Guru*, 2.

<sup>2</sup> Suyoto, *Transformasi Kompetensi Guru*, 21.



membimbing dan mengarahkan setiap siswa-siswinya menjadi lebih baik lagi. Adapun tugas seorang guru diantaranya yaitu:

1. Membaca Membaca: Sebagai pendidik selayaknya tidak boleh menyombongkan diri dan merasa lebih pintar dari pada orang lain. Karna pendidik merupakan sosok figur bagi siswa-siswinya. Pendidik tidak boleh merasa puas akan apa yang dicapainya sekarang, tetapi seorang pendidik harus mempunyai rasa haus akan pengetahuan sehingga membuatnya rendah hati karna merasa dirinya tidak banyak mengetahui.<sup>3</sup> Karna dengan hanya membaca maka guru bisa disebut sebagai manusia pembelajar. Dan hanya dengan begitu maka dia bisa disebut guru dengan jiwa pendidik.
2. Mengenal: Sebagai seorang guru selayaknya sudah mengenal dan mengetahui karakter siswa-siswinya dengan tepat dan benar. Dengan demikian guru diharapkan menggunakan semua potensi kemanusiaannya untuk mencurahkan ilmunya kepada siswa-siswinya tersebut sehingga pada saat pembelajaran seorang guru mampu mengatasi semua permasalahan-permasalahan tersebut.
3. Berkomunikasi: Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam pembelajaran, dengan adanya suatu komunikasi yang terjalin antara guru dengan murid diharapkan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Maka dengan adanya komunikasi yang intensif antara guru dan murid diharapkan akan terjalin suatu kemistri yang baik sehingga nantinya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Siswa tunagrahita yaitu siswa dengan keterbelakangan mental yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata anak pada umumnya yang menyebabkan siswa tersebut susah dalam beradaptasi dalam lingkungan sehingga memerlukan perhatian khusus dalam mengoptimalkan kemampuannya.<sup>4</sup> Untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dibutuhkan sosok guru yang

---

<sup>3</sup> Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 21.

<sup>4</sup> Pratiwi, *Mengenal Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, 99.

berkompeten dalam bidangnya sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dapat dioptimalkan dengan baik.

Di SMPLB Panca Bhakti Magetan contohnya, kemampuan-kemampuan siswa terus dikembangkan sehingga segala potensi yang dimilikinya bisa direalisasikan dengan baik, seperti halnya pada proses hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita. Adanya program hafalan pada siswa tunagrahita dapat membantu meningkatkan perkembangan intelegensinya sehingga akan berdampak baik bagi siswa sendiri yang mana siswa dapat belajar dan menghafal serta siswa dapat bersosialisasi dengan sesama teman sebangunnya.

Program hafalan yang ada di SMPLB Panca Bhakti Magetan sudah berjalan sejak 2014 yang lalu di mana dengan adanya program hafalan tersebut setidaknya siswa tunagrahita dapat mengenal dan membaca al-qur'an dengan baik. Hafalan sendiri merupakan upaya dalam mengingat kembali pengetahuan yang diterima dari luar yang tersimpan dalam memori jangka panjang serta usaha untuk meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>5</sup>

Tetapi pada tahun ini program hafalan tersebut tidak berjalan mulus seperti tahun-tahun sebelumnya yang mana pada tahun ini banyak kendala yang sering dijumpai oleh guru pada saat di lapangan. Hal tersebut terjadi lantaran adanya virus pandemi Covid-19. Virus pandemi Covid-19 merupakan virus yang sangat mematikan yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2).<sup>6</sup> Virus tersebut dapat tersebar melalui sistem pernafasan di mana gejala awal yang dirasakan oleh pasien positif COVID-19 ini adalah sesak nafas.

Sejak adanya pandemi Covid-19, semua aktivitas manusia dibatasi lantaran untuk mencegah penularan virus pandemi Covid-19. Hal tersebut juga berlaku pada lembaga pendidikan, yang mana sebelum adanya virus tersebut sekolah mengadakan pembelajaran secara tatap muka kini semenjak

---

<sup>5</sup> Muhsin dan Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz' Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1, 279.

<sup>6</sup> Haryanto, *Covid-19 Pandemic and Internasional Tourism Demand*, 2

adanya virus pandemi Covid-19 ini dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh tersebut banyak kendala yang ditemui oleh para guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Begitupun pada program hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita.

Program hafalan yang semula berjalan dengan baik kini semanjak adanya virus pandemi Covid-19 ini mengalami suatu penurunan pada kemampuan hafalan siswa. Menyikapi hal tersebut guru tidak serta merta lepas akan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang profesional. Guru tetap memberikan yang terbaik bagi siswa-siswinya sehingga program hafalan tersebut tetap berjalan seperti semula. Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan semangat siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan dalam menghafalkan dengan cara guru membuat program hafalan tersebut dibuat bervariasi dan menyenangkan dengan cara guru memadukan berbagai metode, strategi dan gaya hafalan dari masing-masing siswa.

Di masa pandemi Covid-19 ini, berbagai metode telah diterapkan oleh guru PAI di SMPLB Panca Bhakti Magetan tersebut, tetapi dari sekian banyak metode yang diterapkan cuma ada beberapa yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa tunagrahita. Adapun metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses hafalan pada masa pandemi Covid-19 ini adalah metode *kitabah*. Metode *kitābah* merupakan metode hafalan dengan cara menulis ayat-ayat yang ingin dihafalkan. Ayat-ayat yang telah ditulis kemudian dibaca sampai lancar dan kemudian dihafalkan.<sup>7</sup> Selain penggunaan metode secara tepat, untuk mempermudah proses hafalan bagi siswa tunagrahita guru juga menerapkan berbagai strategi yang mana tujuannya tak lain adalah untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Di samping itu, pemberian motivasi dan dukungan secara terus menerus yang diberikan guru dan orang tua siswa dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menghafalkan sehingga siswa tidak merasa dirinya tidak diperhatikan lantaran tidak pernah

---

<sup>7</sup> Muhsin dan Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz' Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1," 282.

berjumpa secara langsung dengan bapak/ibu guru pada saat pembelajaran dikarenakan adanya pandemi Covid-19 ini.

Penerapan metode dan strategi hafalan tersebut terlebih dahulu guru harus mengetahui gaya hafalan dari setiap siswa. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan para guru dalam membimbing siswa-siswinya pada saat proses hafalan. Di SMPLB Panca Bhakti Magetan contohnya, pada program hafalan surat-surat pilihan tersebut guru PAI menganalisis gaya hafalan dari masing-masing siswa yang mana dari hasil analisis tersebut guru menyimpulkan bahwa khusus siswa tunagrahita pada proses hafalan kebanyakan menggunakan gaya penghafal visual dan gaya penghafal auditorial.

Gaya penghafal *visual* adalah gaya menghafal yang lebih menekankan apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar, sehingga siswa dengan gaya penghafal seperti ini tidak mudah terganggu oleh keributan.<sup>8</sup> Berbeda dengan gaya penghafal *auditorial* yang mana siswa dengan gaya penghafal tersebut mudah terganggu dengan keributan tetapi dia mempunyai kelebihan yang mana siswa dapat dengan mudah menirukan irama, nada dan suara yang mereka dengar dengan baik.

Dengan demikian dapat diambil sebuah pemahaman bahwa, dalam proses hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini berjalan dengan baik, walaupun banyak kendala yang sering dijumpai para guru pada program hafalan tersebut. Namun demikian guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi semua kendala yang terjadi dengan cara guru memberikan inovasi-inovasi yang baru dalam program hafalan agar siswa dalam mengikuti program hafalan tersebut tidak merasa bosan.

---

<sup>8</sup> Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal AL-Qur'an*, 43.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Siswa Tunagrahita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPLB Panca Bhakti Magetan**

### **1. Faktor Pendukung**

Setelah membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini dalam sebuah penemuan, pada tahap selanjutnya yaitu tahap melakukan sebuah analisis data mengenai penemuan dengan teori.

Berbicara tentang siswa tunagrahita berarti berbicara tentang siswa dengan keterbatasan mental. Tunagrahita merupakan istilah kolektif untuk menggambarkan keadaan atau kondisi anak yang berbeda dengan lainnya dengan menunjukkan ciri-ciri gangguan mental dalam pertumbuhannya serta gangguan dalam belajar.<sup>9</sup> Melihat kondisi tersebut jelas dibutuhkanlah seseorang yang mampu memberikan dia rasa nyaman seperti halnya perhatian yang lebih serta pembinaan dan pembimbingan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya agar kemampuan diri anak dapat dikembangkan.

Untuk mengembangkan potensi pada dirinya dibutuhkanlah sosok guru yang mampu membimbing dan memberikan rasa nyaman yang lebih sehingga kemampuan yang terpendam pada diri siswa dapat direalisasikan dengan baik. Guru menjadi sosok penting dalam mengembangkan segala potensi pada diri siswa lantaran guru merupakan orang dewasa dengan segudang pengalaman yang tugasnya memberikan bantuan kepada anak didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menyiapkan individu yang mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri

---

<sup>9</sup> Pantjastuti, *Tulkit LIRP-Merangkul Perbedaan: Perangkat Untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusi Ramah Terhadap Pembelajaran*, 193

sendiri.<sup>10</sup> Dari segudang pengalaman yang dimiliki seorang guru diharapkan guru mampu memberikan pendidikan yang terbaik serta perhatian yang lebih sehingga segala potensi yang terpendam pada diri siswa mampu dikembangkan dengan sebaik mungkin.

Siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan contohnya, segala potensi yang dimiliki siswa terus dikembangkan yang mana tujuannya yaitu untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki siswa sehingga bakat yang dimiliki siswa tersebut tidak sia-sia. Di SMPLB Panca Bhakti Magetan, bakat siswa-siswi khususnya bagi siswa tunagrahita terus diasah secara terus menerus agar bakat tersebut terus berkembang seperti halnya pada program hafalan surat-surat pendek.

Program hafalan surat-surat pendek di SMPLB Panca Bhakti Magetan sudah berjalan cukup lama. Surat-surat pendek pada merupakan juz terakhir yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Surat yang terdapat pada surat ini relatif pendek jika dibandingkan dengan juz sebelumnya sehingga memudahkan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an terkhusus juz 30 tersebut.<sup>11</sup> Program tersebut merupakan salah satu wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya sehingga bakat siswa tersebut dapat tersalurkan dengan baik.

Sejak pandemi Covid-19 ini, program hafalan siswa tunagrahita menjadi menurun lantaran banyaknya kendala yang sering bermunculan. Melihat kondisi tersebut, dibutuhkanlah sosok guru yang mampu membimbing dan membina sehingga hafalan siswa tetap terkontrol walaupun pada masa pandemi Covid-19 ini yang mana pembelajaran sepenuhnya diganti dengan pembelajaran jarak jauh.

---

<sup>10</sup> Irwan, *Daya Pikat Guru*, 2

<sup>11</sup> Muchlis, Maya dan Muslim, "Upaya Guru Takhfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Kelas III Di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaan 2019/2020", 105



Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh tersebut banyak permasalahan-permasalahan yang sering muncul pada saat dilapangan, hal itu berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam semua hal. Tanpa terkecuali pada program hafalan surat-surat pendek. Banyak siswa yang mengalami penurunan pada hafalannya lantaran disebabkan kurangnya perhatian guru secara langsung dan kurangnya bimbingan yang intensif seperti sebelum adanya pandemi Covid-19 ini. Tetapi sebagai guru yang profesional guru tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dengan penuh tanggung jawab. Guru profesional yaitu kompetensi guru yang berkaitan dengan kinerja seorang guru sebagai guru profesional dengan harapan seorang guru mampu menguasai semua elemen yang ada di sekolahan yang berhubungan dengan pekerjaan di kelas maupun di luar kelas.<sup>12</sup> Melihat hal tersebut tentunya guru tetap akan berusaha untuk selalu memantau perkembangan hafalan siswa-siswinya walaupun tidak bisa secara langsung tetapi guru tetap akan berusaha semaksimal mungkin sehingga siswa tidak merasa lagi tidak diperhatikan.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada masa pandemi Covid-19 ini, perlunya dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak terutama guru Pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan terutama guru yang sabar, cakap dan mampu memahami setiap karakter siswa tunagrathita. Di sisi lain, dukungan secara fisik juga sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran secara daring misalnya dengan memberikannya fasilitas berupa pemberian kuota belajar dan pemberian alat kesehatan seperti masker dan handsanitizer secara gratis. Dengan adanya fasilitas penunjang dalam belajar dan dukungan dari guru serta orang tua, diharapkan kemampuan hafalan siswa pada masa pandemi Covid-19 dapat berkembang seperti sebelum adanya pademi Covid-19 ini.

---

<sup>12</sup> Pahrudin, "The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Sosial Competensy Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academy Year 2015/2016", 333

Dengan demikian dapat diambil pehaman bahwa, dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini ada beberapa faktor pendukung yang dapat membantu kelancaran pada program hafalan tersebut diantaranya berupa dukungan dan perhatian dari orang tua siswa maupun dari para guru serta adanya sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses hafalan surat-surat pilihan tersebut.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam program hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini banyak siswa yang mengalami penurunan pada hafalannya. Bagitupun juga pada siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan. Mengingat siswa tunagrahita adalah siswa dengan keterbelakangan mental yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata anak pada umumnya yang menyebabkan anak tersebut susah dalam beradaptasi dalam lingkungan sehingga memerlukan perhatian khusus dalam mengoptimalkan kemampuannya.<sup>13</sup> Maka dari itu dibutuhkan lah sosok guru yang mampu memberikan kasih sayang yang lebih dan mampu membimbingnya dengan baik sehingga pada masa pandemi Covid-19 ini siswa tidak akan berfikiran bahwa dirinya diabaikan.

Peran guru di sini sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafalkan surat-surat pilihan pada masa pandemi Covid-19 ini. Guru di sini berperan penting dalam kesuksesan siswa-siswinya lantaran guru mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai seorang pendidik. Hal tersebut tidak lepas dari peran dan fungsi seorang guru diantaranya:

- a. Guru sebagai pendidik atau pengajar; bahwa setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mengelola kelas dengan baik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Pratiwi, *Mengenal Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, 99

<sup>14</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 19

- b. Guru sebagai anggota masyarakat; seorang guru juga termasuk anggota masyarakat maka dari itu seorang guru harus mampu mencerminkan perilaku yang baik serta guru harus pandai bergaul dengan masyarakat agar terjalin suatu hubungan yang harmonis antara satu sama lain.
- c. Guru sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah seorang pemimpin bagi siswa-siswinya, maka seorang guru harus bisa mencerminkan perilaku yang baik selayaknya seorang pemimpin, mempunyai kepribadian yang baik, menguasai ilmu kepemimpinan dan menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Guru sebagai administrator; tugas seorang guru selain mengajar juga dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah sehingga seorang guru harus memiliki pribadi yang jujur, teliti dan rajin.
- e. Guru sebagai pengelola pembelajaran; tugas seorang guru selain sebagai pengajar dan pembimbing guru juga harus mampu menguasai situasi pembelajaran yang mana guru harus mampu menguasai metode pembelajaran dengan baik.

Peran guru di SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19 ini terbilang cukup baik, itu bisa dilihat dari kinerja selama ini yang mana guru tidak serta merta mengabaikan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya sehingga siswa tetap menerima haknya sebagai peserta didik. Tetapi dalam proses belajar mengejar masih banyak kendala yang sering ditemui oleh guru lantaran sekarang pemerintah setempat melarang untuk mengadakan pembelajaran secara tatap muka.

Semenjak diterapkannya pembelajaran daring lantaran adanya virus pandemi Covid-19 ini banyak kendala yang sering ditemui para guru. Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang sangat mematikan yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-

CoV2).<sup>15</sup> Virus tersebut tersebar melalui sistem pernafasan di mana gejala awal yang dirasakan oleh pasien positif Covid-19 ini adalah sesak nafas. Pandemi Covid-19 ini banyak membawa dampak yang buruk khususnya dalam sistem pendidikan. Dampak tersebut banyak dirasakan oleh guru maupun siswa-siswinya yang mengakibatkan psikis siswa terganggu sehingga siswa mengalami penurunan. Begitupun juga pada program hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita.

Sejak dialihkannya pembelajaran secara tatap muka ke pembelajaran daring, kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita mulai menurun. Hafalan secara bahasa adalah lawan dari kata lupa, yaitu ingat. Menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>16</sup> Usaha untuk selalu mengingat-ingat apa yang telah dibacanya tidak semudah apa yang difikirkan, terlebih lagi pada siswa tunagrahita. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari bapak atau ibu guru juga akan mempengaruhi kemampuan hafalan siswa. Tidak hanya itu, perlunya dukungan dari orang tua siswa dalam membimbing anak juga sangat dibutuhkan lantaran pada masa pandemi Covid-19 ini siswa banyak menghabiskan waktunya di rumah sehingga peran orang tua lah yang sangat dominan. Di sisi lain, semenjak pandemi Covid-19 ini siswa kurang dapat berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga siswa lebih pasif dan menjadi lebih pendiam. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghafalkan sehingga hafalan siswa mengalami penurunan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, dalam proses meningkatkan kemampuan hafalan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini terdapat beberapa faktor

---

<sup>15</sup> Haryanto, *Covid-19 Pandemic and Internasional Tourism Demand*, 2

<sup>16</sup> Muhsin dan Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz' Amma di Madrasah Diniyah Tafaquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1," 279.

penghambat dalam proses hafalan tersebut. Kurangnya perhatian dan bimbingan yang diberikan oleh guru dikarenakan ditiadakannya pembelajaran secara tatap muka yang menyebabkan siswa tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan secara langsung seperti sebelum adanya pandemi Covid-19 sehingga hafalan siswa menurun, serta kurangnya pengetahuan dari orang tua siswa terhadap pembelajaran daring tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal dan kurangnya perhatian serta dukungan dari orang tua siswa terhadap program hafalan.

### **C. Usaha Guru PAI Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Pada Siswa Tunagrahita Di SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid1-19**

Setelah membahas tentang usaha guru PAI mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini dalam sebuah penemuan, pada tahap selanjutnya yaitu tahap melakukan sebuah analisis data mengenai penemuan dengan teori.

Sejak adanya pandemi Covid-19 ini banyak permasalahan-permasalahan yang muncul dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh para siswa saja, tetapi guru juga ikut terkena dampaknya. Dengan dialihkannya pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran berbasis daring tersebut banyak para guru yang merasa kesulitan lantaran tidak semua guru dapat menerapkan pembelajaran daring tersebut secara maksimal.

Menghadapi permasalahan tersebut guru tidak serta merta lepas akan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar, di mana guru dibebankan dengan suatu tugas yang harus diselesaikan, diantara tugas guru salah satunya yaitu, 1) Mengenal; sebagai seorang guru selayaknya sudah mengenal dan mengetahui

karakter siswa-siswinya dengan tepat dan benar. 2) Berkomunikasi; komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam pembelajaran, dengan adanya suatu komunikasi yang terjalin antara guru dengan murid diharapkan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik.<sup>17</sup> Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran daring tersebut.

Hal tersebut dinilai cukup efektif dalam program hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita di masa pandemi Covid-19 ini yang mana siswa tunagrahita sangat memerlukan perhatian khusus dari seorang guru agar kemampuan hafalan siswa tidak menurun. Anak tunagrahita merupakan anak dengan kondisi atau keadaan anak yang berbeda dengan lainnya dengan menunjukkan ciri-ciri gangguan mental dalam pertumbuhannya serta gangguan dalam belajar.<sup>18</sup> Melihat kondisi tersebut jelas untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa dibutuhkan sosok guru PAI yang sabar, cakap dan terampil serta mampu membimbing dan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa.

SMPLB Panca Bhakti Magetan merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak pandemi Covid-19 tersebut. Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang sangat mematikan yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus tersebut tersebar melalui sistem pernafasan di mana gejala awal yang dirasakan oleh pasien positif Covid-19 ini adalah sesak nafas.<sup>19</sup> Hal tersebut mengakibatkan sistem pendidikan yang ada di SMPLB Panca Bhakti Magetan mengalami penurunan pada siswa-siswinya, begitupun pula pada program hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita.

---

<sup>17</sup> Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 21

<sup>18</sup> Pantjastuti, *Tulkit LIRP-Merangkul Perbedaan: Perangkat Untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusi Ramah Terhadap Pembelajaran*, 193

<sup>19</sup> Haryanto, *Covid-19 Pandemic and Internasional Tourism Demand*, 2



Program hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini tidak berjalan lancar seperti sebelum adanya pandemi Covid-19. Banyak kendala yang bermunculan pada saat di lapangan, yang mana banyak dari orang tua yang mengeluhkan lantaran anaknya tak kunjung mendapatkan pendidikan secara normal. Hal tersebut juga mempengaruhi psikis siswa sehingga siswa yang dulunya aktif sekarang bisa menjadi pasif.

Melihat kondisi tersebut jelas peran guru sangatlah dibutuhkan untuk tetap terus memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran maupun program hafalan. Selain peran guru sebagai seorang pendidik guru juga mempunyai peran lain diantaranya: 1) Sebagai seorang pengajar; bahwa setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mengelola kelas dengan baik.<sup>20</sup> 2) Guru sebagai anggota masyarakat; seorang guru juga termasuk anggota masyarakat maka dari itu seorang guru harus mampu mencerminkan perilaku yang baik. 3) Guru sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah seorang pemimpin bagi siswa-siswinya. 4) Guru sebagai administrator; tugas seorang guru selain mengajar juga dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. 5) Guru sebagai pengelola pembelajaran; tugas seorang guru selain sebagai pendidik dan pembimbing guru juga harus mampu menguasai situasi dalam pembelajaran.

Selain itu adanya dukungan dan perhatian yang lebih dari orang tua siswa juga akan sangat membantu siswa dalam menghafalkan, karena melihat siswa tunagrahita adalah siswa dengan keterbelakangan mental sehingga peran orang disekitarnya sangatlah dibutuhkan. Dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini, guru juga melakukan beberapa inovasi-inovasi dalam proses hafalan sehingga siswa tidak merasa bosan serta adanya evaluasi yang dilakukan guru setiap minggunya diharapkan dapat memberikan perubahan pada program hafalan bagi siswa tunagrahita pada masa pandemi

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 19

Covid-19 ini. Pemberian reward kepada setiap siswa dinilai sebagai salah satu usaha untuk terus memantau perkembangan hafalan siswa, yang mana dengan adanya reward tersebut siswa menjadi lebih semangat dalam menghafalkan sehingga hafalan siswa sedikit demi sedikit sudah mulai membaik.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, dalam proses hafalan surat-surat pilihan bagi siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini banyak kendala yang bermunculan seiring dengan diterapkannya proses hafalan secara daring. Hal tersebut secara tidak langsung akan menghambat proses hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita sehingga kemampuan hafalan siswa menurun. Tetapi guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk selalu memperhatikan siswanya terutama pada proses hafalan. Dengan menjalin suatu hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa diharapkan orang tua siswa dapat membantu guru dalam memantau perkembangan hafalan siswa dalam kesehariannya, adanya perhatian dan dukungan yang lebih dari guru pada saat melakukan home visit serta adanya evaluasi setiap minggunya terhadap hasil yang didapatkan pada saat melakukan home visit tersebut. Pemberian reward kepada siswa untuk memotivasi siswa agar siswa semangat dalam menghafalkan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pasca melakukan telaah mendalam tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19, peneliti memperoleh beberapa fakta yang cukup menarik, antara lain:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19. Untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada masa pandemi Covid-19 ini yang mana sekarang pembelajaran secara tatap muka diganti dengan pembelajaran secara daring, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan pembelajaran daring tersebut. Begitupun juga pada program hafalan. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa dibutuhkan lah sosok guru PAI yang cakap, terampil dan sabar dalam menangani siswa-siswi. Tidak hanya itu, pada proses hafalan surat-surat pendek guru PAI di SMPLB Panca Bhakti Magetan dibuat bervariasi dan menyenangkan dengan cara guru memadukan berbagai metode, teknik, gaya hafalan dan strategi yang akan digunakan untuk menunjang hafalan siswa sehingga nantinya akan mempermudah siswa serta siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti program hafalan tersebut.
2. Sejak adanya pandemi Covid-19 ini banyak kendala-kendala yang muncul pada saat di lapangan, baik dari segi pembelajaran maupun pada program hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita. Adanya kendala-kendala tersebut tetap saja tidak akan menurunkan semangat guru dalam mendidik dan membimbing siswa-siswinya. Hal tersebut dikarenakan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Dalam program hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita di masa pandemi Covid-19 ini, ada beberapa faktor pendukung untuk membantu

meningkatkan hafalan diantaranya; 1) Peran dari seorang guru, yang mana dibutuhkanlah sosok guru yang mampu memahami karakter siswa serta guru yang sabar, terampil dan inovatif. 2) Dukungan dari berbagai pihak diantaranya adalah dukungan dari orang tua siswa yang mana diharapkan pada masa pandemi Covid-19, orang tua juga ikut terlibat dalam membimbing dan mendidik anaknya. 3) Dukungan secara fisik, berupa pemberian kuota, masker, handsanitizer juga sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran daring maupun pada proses hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita. Dari segi negatifnya banyak siswa yang mengalami penurunan pada program hafalan surat-surat pilihan tersebut. Lantaran kurangnya perhatian yang diberikan oleh para guru dikarenakan semenjak diterapkannya pembelajaran daring guru tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan siswa yang menyebabkan perhatian dan bimbingan guru tidak maksimal seperti sebelum adanya pandemi Covid-19 serta kurangnya dukungan dari pihak orang tua siswa seperti tidak semua orang tua dapat mengaplikasikan pembelajaran daring tersebut sehingga pada saat pembelajaran siswa sering tidak mengikuti begitu juga pada program hafalan surat-surat.

3. Program hafalan surat-surat pilihan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 ini banyak mengalami kendala-kendala tertentu. Selain itu adanya pandemi Covid-19 ini banyak keluhan yang datang dari orang tua siswa lantaran merasa anaknya kurang perhatian dari bapak atau ibu guru, yang mengakibatkan penurunan daya ingat lantaran kurangnya pembinaan dan bimbingan dari para guru. Tetapi kendala-kendala tersebut lambat laun mulai teratasi. Adanya evaluasi setiap minggu yang dilakukan oleh para guru merupakan cara efektif untuk mengetahui kendala-kendala pada program hafalan tersebut lalu kemudian guru memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Di sisi lain guru juga melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa dengan cara guru menjalin suatu komunikasi yang baik untuk melihat perkembangan siswa pada saat di rumah. Pemberian reward kepada siswa merupakan salah

satu cara agar siswa menjadi semangat dalam menghafalkan sehingga target yang telah ditetapkan oleh guru bisa terpenuhi.

## **B. Saran**

Mengacu pada hasil yang diperoleh peneliti selama proses penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak:

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

Melihat kemampuan intelektual siswa tunagrahita di bawah rata-rata, alangkah lebih baiknya jika guru lebih intensif lagi dalam membimbing dan membina siswa tunagrahita dalam proses hafalan surat-surat pilihan, mengingat saat sekarang ini dengan adanya pandemi Covid-19 kemampuan siswa dalam menghafalkan menjadi menurun lantaran kurangnya perhatian dari sosok guru. Sosok guru PAI yang inovatif, kreatif, cakap dan sabar dalam menghadapi siswa tunagrahita diharapkan mampu mendidik siswa lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

### **2. Kepala sekolah**

Dengan adanya program-program keagamaan yang ada di SMPLB Panca Bhakti Magetan seperti hafalan surat-surat pilihan bagi siswa tunagrahita diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih bagi siswa tunagrahita terkait dengan Al-Qur'an baik dari segi penulisan maupun bacaannya sehingga dengan diadakannya program hafalan tersebut diharapkan siswa bisa menjadi pribadi yang mandiri. Selain itu perlu adanya evaluasi setiap minggunya supaya program hafalan tersebut kedepannya bisa lebih baik lagi dari pada tahun-tahun sebelumnya.

### **3. Orang tua siswa**

Anak tunagrahita merupakan anak istimewa yang diberikan oleh Tuhan kepada orang tua yang terpilih. Mendidik anak tunagrahita bukanlah suatu hal yang mudah apalagi ketika anak susah untuk diajari dan dibimbing. Alangkah lebih baiknya orang tua selalu memberikan

perhatian dan kasih sayangnya yang lebih supaya anak semangat dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam dan juga senantiasa selalu memberikan motivasi terhadap anak supaya anak termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliah “*Upaya Guru SLBN Pembina Tingkat Provinsi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Tunagrahita*. Skripsi. 2017
- Aminin, Oktin Pratiwi Nur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Mental Spiritual Siswa Tunagrahita Ringan (Studi Kasus di SMALB Panca Bakti Magetan Tahun Ajaran 2016/2017.” Skripsi, 2017
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Aulia, Prima dan Rettalina, “Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Dengan Metode Al-Jawarih,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4. No. 3 (2020)
- Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: AMP Press, 2016
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009
- Basrowi dan Sufandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Cahya, Laili S, *Buku Anak Untuk ABK*. Yogyakarta: Grub Relasi Inti Media, 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Bandung: PT Syamil Cipta Media. 2005
- Desiningrum, Dinie Ratri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikologi, 2016
- Fatonah, Umi, “Pengaruh Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Terhadap Kepribadian Siswa Kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi, 2018
- Halimah, Leli, *Ketrampilan Mengajar*, Bandung: PT.Rafika Aditama, 2019

- Haryanto, Tri, "Covid-19 Pandemic and Internasional Tourism Demand." *Journal Of Developing Economies* 5. no.1 (2020)
- Khumaira, Widia dan Wildani Hidayanti," Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Mahasiswa, Jurnal Mahasiswa*, 12. No. 1
- Kirom, Askhabul, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017)
- Maftukh, Muhammad "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di MTSN Bangil" Skripsi. 2015
- Martono, Pahrudin Trisno dan Wiedy Murtino, "The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Sosial Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academy Year 2015/2016." *Jurnal Internasional Conference On Teacher And Education* Sebelas Maret University 2. no.1, (2016)
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Source Book*, USA: Sage Publication, 2014
- Moeloeng, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Muclis, Muhammad dan Rehendra Maya et.al, "Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Kelas III Di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaan 2019/2020", *Jurnal Pendidikan Agama* 2, No.1 (2019)
- Muhsin, ali, dan Zainul Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1", *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2017)
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019

- Nur'aeani, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto: UM Puwokerto Press, 2017
- Oktaviani, Tri, "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak Tunagrahita Di SMALB Negeri Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi, 2018
- Pantjastuti, Sri Renani, *Tulkit LIRP-Merangkul Perbedaan: Perangkat Untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusi Ramah Terhadap Pembelajaran*, Jakarta, 2015
- Pratiwi, Ratih Putri, *Mengenal Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Maxima, 2014
- Rahmawati, Sri W, "Penanganan Anak Tunagrahita (Mental Retardation) Dalam Program Pendidikan Khusus." *Jurnal Psikologi* 1. No. 1 (2012)
- Retnowati, Yuni, "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Sekabupaten Bantul." *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no.1 (2019)
- Saebani, Beni Ahmad, dan Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018
- Sampurno, Muhammad Bayu Tejo dan Tri Cahyo Kusumandyoko, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19." *Jurnal Sosial dan Budaya* 7, no.6 (2020)
- Sari, Dian Lutfi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas IX-IPS 3 (Studi Kasus Di Man Parakan Temanggung)," Skripsi. 2019
- Sari, Siti Fatimah Mutiara dan Binaharti et.al, "Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Anak Tunagrahita Sedang Di SLB Negeri Purwakarta)." *Jurnal Penelitian dan PKM* 4.no.2 (2017)
- Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2016
- Suyoto, H, *Transformasi Kompetensi Guru*, Bandung: Mujahid Press, 2019
- Syahid, Abdullah, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Jurnal Pendidikan* 2, no.1 (2018)
- Tongam S, Irfan, “Peran Guru Terhadap Anak Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru,” *Jurnal Sosiologi* 4, no.2 (2017)
- Utomo, Khoirul Budi, “Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI.” *Jurnal Prgram Studi PGMI* 5, no.2 (2018)
- Vera, Okta,” Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Tunagrahita Yang Berprestasi Di SLB Sri Mujinab Kota Pekanbaru, Jurnal Sosiologi.” *Jurnal Sosiologi* 6.no.1 (2019)
- Wahseh, Nayef Ali, “The Level Of The Aggrasive Behavior Of Mentally Disabled Students At Ajloun Governorate From The Teachers’ Point Of View”. *Internasional Jurnal Of Special Education* 34. no. 1 (2019)
- Yayan, Masagus.H.A Fauzan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal AL-Qur’an*, Jakarta: Erlangga, 2015
- Yosiani, Novita, “Relasi Karakter Anak Tungrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa,” *Jurnal Grauate* 1. No.2 (2014)